

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
ACADEMIC SELF EFFICACY MELALUI DUKUNGAN
SOSIAL PADA MAHASISWA PAI UNIVERSITAS AL
WASHLIYAH MEDAN**

TESIS

OLEH

SUSANTI NIRMALASARI

NPM : 221804050



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/1/25

**PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
ACADEMIC SELF EFFICACY MELALUI DUKUNGAN
SOSIAL PADA MAHASISWA PAI UNIVERSITAS
AL WASHLIYAH MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH:
SUSANTI NIRMALASARI
NPM : 221804050

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP *ACADEMIC SELF EFFICACY* MELALUI DUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA PAI UNIVERSITAS AL WASHLIYAH MEDAN

Nama : Susanti Nirmalasari

NPM : 221804050

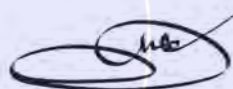
Menyetujui

Pembimbing I



(Prof. Hasanuddin, Ph.D)

Pembimbing II



(Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



(Dr. Suryani Hardjo, M.A.Psikolog)

Direktur



(Prof. Dr. Ir Retna Astuti K, MS)

HALAMAN PENGESAHAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis Program
Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area**

Hari : Selasa

Tanggal: 20 Agustus 2024

Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI TESIS

- 1. Ketua : Dr. Suryani Hardjo, S.Psi, MA, Psikolog**
- 2. Sekretaris : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog**
- 3. Penguji I : Prof. Hasanuddin, Ph.D**
- 4. Penguji II : Dr. Salmiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
- 5. Penguji Tamu : Dr. Siti Aisyah, M.Psi, Psikolog**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan , September 2024



Susanti Nirmalasari
221804050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Susanti Nirmalasari

NPM : 221804050

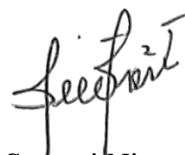
Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Academic Self Efficacy Melalui Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Pai Universitas Al Washliyah Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan **Hak Bebas Royalti Noneklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 2024
Yang menyatakan



Susanti Nirmalasari
NPM. 221804050

Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap *Academic Self Efficacy* Melalui Dukungan Sosial Pada Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan.

Susanti Nirmalasari.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy* melalui dukungan sosial pada mahasiswa PAI Universitas Al-washliyah Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) ada *direct effect* antara pola asuh permisif dengan *academic self efficacy*. (2) ada *indirect effect* antara dukungan sosial terhadap *academic self efficacy* melalui pola asuh. (3) ada pengaruh dukungan sosial terhadap *academic self efficacy*. Sampel yang terlibat sebanyak 435 dengan teknik simpel total sampling. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada pola asuh permisif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = -0.029$ dan $p = 0.049$. Artinya semakin besar nilai pola asuh permisif maka semakin kecil nilai *academic self efficacy*. Kemudian dukungan keluarga memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.017$ dan $p = 0.009$. Dukungan teman memiliki pengaruh terhadap perubahan interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.008$ dan $p = 0.033$. Sedangkan dukungan seseorang yang penting tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.0009$ dan $p = 0.451$. pengaruh dukungan keluarga terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = 0.145$ dan $p = 0.006$. Selanjutnya ada pengaruh dukungan teman terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = 0.229$ dan $p = <0.001$. Kemudian tidak ada pengaruh dukungan seseorang yang penting terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = -0.075$ dan $p = 0.129$.

Kata kunci: Pola asuh permisif, Dukungan sosial, *academic self efficacy*

The Influence of Permissive Parenting on Academic Self-Efficacy Through Social Support for PAI Students at Al-Washliyah University, Medan.

Susanti Nirmalasari.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of permissive parenting on academic self-efficacy through social support for PAI students at Al-washliyah University, Medan. The method used in this research is a quantitative method with a survey approach. The hypotheses in this research are (1) there is a direct effect between permissive parenting and academic self-efficacy. (2) there is an indirect effect between social support on academic self-efficacy through parenting patterns. (3) there is an influence of social support on academic self-efficacy. The samples involved were 435 using a simple total sampling technique. Based on the research results, it is known that permissive parenting has a significant negative influence on academic self-efficacy with estimated values $\beta = -0.029$ and $p = 0.049$. This means that the greater the value of permissive parenting, the smaller the value of academic self-efficacy. Then family support has the smallest influence on the interaction of permissive parenting styles with academic self-efficacy with a decrease in the estimated value $\beta = -0.017$ and $p = 0.009$. Friend support has an influence on changes in the interaction of permissive parenting patterns with academic self-efficacy with a decrease in the estimated value $\beta = -0.008$ and $p = 0.033$. Meanwhile, the support of an important person has no influence on changes in the interaction between permissive parenting and academic self-efficacy with a decrease in the estimated value $\beta = -0.0009$ and $p = 0.451$. the influence of family support on academic self-efficacy with estimated values $\beta = 0.145$ and $p = 0.006$. Furthermore, there is an influence of friend support on academic self-efficacy with an estimated value of $\beta = 0.229$ and $p < 0.001$. Then there is no significant influence of someone's support on academic self-efficacy with estimated values $\beta = -0.075$ and $p = 0.129$.

Keywords: *Permissive parenting style, social support, academic self-efficacy*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT. Atas lindungan dan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis Alhamdulillah dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap *Academic Self Efficacy* Melalui Dukungan Sosial Pada Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan”. Penyusunan tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah pengetahuan dan nilai dari tesis ini.

Medan, 20 Agustus 2024

Susanti Nirmalasari

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis kepada Tuhan atas berkatnya sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini yang tentunya dalam menyelesaikan tesis ini peneliti mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing penulis dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani.,MS selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area
3. Ibu Dr. Suryani Hardjo, MA, Psikolog selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang luar biasa banyak meluangkan waktu, tenaga, suport, saran-saran dan pemikirannya untuk membimbing saya mulai dari menyusun proposal hingga menyelesaikan tesis.
5. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku Pembimbing II yang luar biasa banyak meluangkan waktu, tenaga, suport, saran-saran dan pemikirannya untuk membimbing saya mulai dari menyusun proposal hingga menyelesaikan tesis.
6. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan suport kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk hadir, memberikan arahan, masukan, suport dan saran yang membangun untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana Magister Psikologi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang psikologi.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Misnan dan ibu Sutarni yang memberikan belaian kasih sayang, doa, suport, dan perjuangan ayah dan ibu hingga mampu meraih cita-citaku saat ini.
10. Para Staf Pegawai Pascasarjana Magister Psikologi yang telah membantu dan memfasilitasi demi kelancaran proses penyelesaian tesis ini.
11. Seluruh mahasiswa/mahasiswi PAI Universitas Al Washliyah Medan yang telah membantu dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian tesis ini.
12. Sahabat-sahabat yang baik: Faisal, Trisni, Nisa, Novi dan Rostanti dan semua teman-teman Magister Psikologi khususnya angkatan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberi masukan, suport dan informasi, terima kasih atas semua kerja samanya selama ini.

Akhirnya, serangkaian kebanggaan dan terimakasih sepenuhnya kepada suami tercinta Dr. Khairuddin Lubis, M.Pd, MA dan anakku tersayang : Muhammad Hafiz Khairi Lubis dan Adzkiyah Khairi Lubis atas motivasi dan dukungannya yang rela terbatas waktu untuk berdekatan dengan abinya saat pada penyelesaian perkuliahan di Magister Psikologi, terlebih saat-saat penyelesaian dan pelaksanaan penelitian serta penyusunan tesis. Tak lupa pula terimakasih saya

kepada suami tercinta yang senantiasa menyertai kehidupan saya dan anak dengan iringan do'a.

Kepada semuanya penulis sangat berterima kasih dan berdo'a semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat oleh Allah sebagai suatu amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang lebih baik didunia dan akhirat kelak. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah pengetahuan dan nilai dari tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan kebaikan yang telah penulis terima. Amin.

Medan, 20 Agustus 2024

Susanti Nirmalasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	.xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Masalah	10
1.4 Hipotesis	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Mahasiswa	13
2.1.1 Pengertian Mahasiswa.....	13
2.1.2 Ciri-ciri Mahasiswa.....	14
2.1.3 Peran Mahasiswa.....	17
2.2 <i>Academic self efficacy</i>	18
2.2.1 Pengertian <i>Academic self efficacy</i>	18
2.2.2 Aspek-aspek <i>Academic self efficacy</i>	20
2.2.3 Faktor-faktor Yang mempengaruhi <i>Academic self efficacy</i>	22
2.2.4 Indikator <i>Academic self efficacy</i>	24
2.3 Pola Asuh Permisif	25
2.3.1 Pengertian Pola Asuh Permisif.....	25
2.3.2 Aspek-aspek Pola Asuh Permisif.....	28
2.3.3 Ciri-ciri Pola Asuh Permisif.....	29
2.3.4 Faktor- faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Permisif.....	30
2.4 Dukungan Sosial	33
2.4.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	33

2.4.2	Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	35
2.4.3	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	36
2.4.4	Sumber Dukungan Sosial.....	38
2.5	Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap <i>Academic Self Efficacy</i>	39
2.6	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Academic self efficacy</i>	41
2.7	Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN		44
3.1	Tempat Dan Waktu Penelitian	44
3.2	Bahan dan Alat	44
3.3	Metode Penelitian	48
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.4.1	Populasi.....	49
3.4.2	Sampel.....	50
3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	49
3.5.1	Validitas.....	50
3.5.2	Reliabilitas.....	51
3.6	Prosedur Penelitian	52
3.8.1	Tahap Persiapan Penelitian (pra lapangan).....	52
3.8.2	Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	52
3.7	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
4.1	Gambaran subjek penelitian	54
4.2	Orientasi kancah	54
4.3	Persiapan Penelitian.....	56
4.3.1	Persiapan Penelitian.....	56
4.3.2	Persiapan Administrasi.....	56
4.4	Hasil Data Demografi	57
4.5	Validitas skala	58
4.6	Reliabilitas	60
4.7	Analisis data dan hasil penelitian	62

4.7.1 Hipotesis Pertama.....	62
4.7.2 Hipotesis Kedua.....	63
4.7.3 Hipotesis Ketiga.....	64
4.8 Kategorisasi Data.....	65
4.8.1 Pola asuh permisif.....	66
4.8.2 Dukungan sosial.....	67
4.8.3 <i>Academic self efficacy</i>	68
4.9 Pembahasan	70
4.9.1 Pengaruh Langsung Pola Asuh Permisif Terhadap <i>Academic Self Efficacy</i>	70
4.9.2 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pola Asuh Permisif Dengan <i>Academic Self Efficacy</i>	72
4.9.3 Pengaruh Dukungan sosial Terhadap <i>Academic Self Efficacy</i>	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1. Simpulan	76
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan alat ukur pola asuh permisif	458
Tabel 2. Rancangan alat ukur dukungan sosial.....	46
Tabel 3. Rancangan alat ukur pola <i>academic self efficacy</i>	47
Tabel 4. Jenis Kelamin Mahasiswa PAI.....	50
Tabel 5. Frekuensi jenis kelamin.....	57
Tabel 6. Frekuensi semester.....	57
Tabel 7. Muatan Butir Permisif.....	58
Tabel 8. Muatan Butir Dukungan Sosial	59
Tabel 9. Muatan Butir <i>Academic Self Efficacy</i>	59
Tabel 10. Nilai Diskriminan Butir Permisif	60
Tabel 11. Nilai Diskriminan Butir Dukungan Teman	60
Tabel 12. Nilai Diskriminan Butir Dukungan Keluarga	61
Tabel 13. Nilai Diskriminan Butir Dukungan Seseorang yang Penting	61
Tabel 14. Nilai Diskriminan Butir <i>Academic Self Efficacy</i>	61
Tabel 15. Efek langsung permisif terhadap <i>academic self efficacy</i>	62
Tabel 16. Efek tidak langsung permisif terhadap <i>academic self efficacy</i>	63
Tabel 17. Pengaruh dukungan sosial terhadap <i>academic self efficacy</i>	64
Tabel 18. Deskripsi variabel.....	65
Tabel 19. Rata-rata hipotesis pola asuh permisif.....	66
Tabel 20. Rata-rata empiris pola asuh permisif.....	66
Tabel 21. Persentase pola asuh permisif.....	67
Tabel 22. Rata-rata hipotesis dukungan sosial.....	67
Tabel 23. Rata-rata empiris dukungan sosial.....	68
Tabel 24. Persentase dukungan sosial.....	68
Tabel 25. Rata-rata hipotesis <i>academic self efficacy</i>	68
Tabel 26. Rata-rata empiris <i>academic self efficacy</i>	69
Tabel 27. Persentase <i>academic self efficacy</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	43
Gambar 2. Jalur tidak langsung	63
Gambar 3. Gambar semua jalur analisis	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan sekelompok generasi muda yang mempunyai kesempatan untuk belajar di Perguruan Tinggi dan mempunyai jati diri tersendiri. Identitas diri siswa terbentuk dan dibangun dari gambaran diri individu sebagai makhluk yang dinamis, sosial, mandiri dan religius. Berdasarkan identitas diri mahasiswa akan tercermin rasa tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial dan rasa tanggung jawab individu sebagai warga negara dan bangsa serta sebagai hamba Tuhan.

Salim (Rohmatun, 2013) juga menyatakan bahwa mahasiswa merupakan sarana perantara atau penghubung antara dunia teoritis dan dunia empiris, yang artinya mampu memetakan dan mencari solusi permasalahan di lingkungan sosial dan kehidupannya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mahasiswa mempunyai 3 peran dan fungsi yaitu sebagai intelektual, aktif berdiskusi dan sebagai pembawa perubahan dan aspirasi masyarakat.

Mahasiswa pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam dirinya untuk melakukan kegiatan akademik dan non akademik. Bandura (1997) menyatakan bahwa sebenarnya keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menguasai aktivitas akademiknya, yang merupakan hasil dari kemampuan kognitif yang dikuasainya, yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikirnya, seberapa besar individu tersebut merasa tertarik. dalam kegiatan

di lingkungan akademik dan bagaimana individu mampu menyelesaikan tugas akademiknya.

Pesatnya persaingan yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan yang pada akhirnya akan berdampak pada dunia karir di masa depan, membuat orang tua harus mampu menanamkan *academic self-efficacy* pada anaknya sedini mungkin. Semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki remaja, maka remaja akan lebih mudah dalam menentukan tindakan apa yang sebaiknya dilakukannya. *Academic self-efficacy* juga menjadi mediator yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap remaja dalam menentukan minat yang diinginkannya, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Jika remaja merasa mampu menyelesaikan tugas dalam hal memutuskan untuk memilih sesuatu, maka biasanya remaja akan mampu segera mengambil keputusan. Remaja yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi akan berusaha keras menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dan berusaha bertahan dalam menyelesaikan suatu tugas, namun sebaliknya remaja yang memiliki *academic self-efficacy* yang rendah, ketika mendapat suatu tugas dan merasa dirinya terbebani. mengalami kesulitan, akan mudah merasa kesal dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Salah satu hal yang mempengaruhi keyakinan remaja adalah dukungan keluarga. Seberapa percaya diri orang tua terhadap anaknya membuat anak memiliki *academic self-efficacy* yang berbeda-beda. Pada masa remaja akhir yaitu sekitar usia 18-21 tahun sudah muncul *academic self-efficacy* (Santrock, 2012). *academic self-efficacy* dipengaruhi oleh banyak hal antara lain pengaruh

kepercayaan orang tua, status sosial ekonomi, pengaruh teman dan prestasi yang diperoleh. Orang tua yang percaya pada kemampuan anaknya akan mempengaruhi keberhasilan anaknya.

Bell dan Kozlowiski (2002) menemukan dalam penelitiannya bahwa orientasi tujuan individu dipengaruhi secara signifikan oleh *academic self-efficacy*. *Academic self-efficacy* juga mempengaruhi ketekunan remaja dalam memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul pada mahasiswa selama berada di kampus berorientasi pada prestasi yang ingin diraihinya, seperti ingin mendapat nilai terbaik dibandingkan teman sebayanya dan ingin bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan. Menurut Papalia dkk., (2009) menyatakan bahwa siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi adalah mereka yang percaya bahwa dirinya mampu menguasai tugas dan mengendalikan metode belajarnya sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut selalu merasa mampu menyelesaikan tugas akademiknya.

Hasil observasi dan wawancara berdasarkan aspek *academic self-efficacy* didapatkan bahwa pada aspek besaran mahasiswa merasa tidak memiliki keyakinan dalam melakukan perkuliahan baik tugas-tugas, presentasi perkuliahan maupun tugas praktikum (*micro teaching*). Mahasiswa-mahasiswa tersebut merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas kuliah oleh karena tugas yang diberikan memiliki tingkat kesulitan yang sama dan dengan deadline yang sangat berdekatan oleh karena itu mereka tidak punya keyakinan dapat menyelesaikan sekaligus.

Jika dilihat dari aspek kekuatan pada saat menyelesaikan tugas mahasiswa juga ada yang sampai sakit ketika sedang menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, baik itu sakit fisik maupun lelah secara mental karena muncul perasaan bingung terhadap tugas kuliah yang diberikan. Kemudian pada aspek generality terdapat juga mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan akan dirinya ketika mengerjakan tugas akhir atau skripsi dan dirinya menunda untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi dikarenakan banyak kekurangan dalam mencari sumber referensi serta kebingungan dengan judul penelitian. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan mahasiswa tidak mendapatkan dukungan dari orang tua atau keluarga.

Selain beberapa aspek yang telah disebutkan, terdapat aspek lain dari *academic self-efficacy*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada beberapa mahasiswa, didapatkan bahwa pada aspek outcome expectancy ketika mahasiswa menyelesaikan tugas cenderung untuk terburu-buru dan asal mengambil referensi yang tidak jelas sumbernya. Bahkan antar mahasiswa sering terjadi cypaste tugas teman yang sudah selesai. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan hasil yang maksimal ketika akhir semester.

Jika dilihat dari *efficacy expectancy* saat mahasiswa mendapatkan beberapa tugas dari dosen, cenderung langsung merasa tidak sanggup untuk menyelesaikannya, dengan alasan yang beragam. Karena tingkat kesulitan tugas, karena ketidakpahaman tugas, karena merasa terlalu sibuk dengan aktivitas lain sehingga tidak ada waktu untuk menyelesaikan tugas, dan alasan-alasan lainnya.

Selanjutnya jika dilihat dari *outcome value* saat mahasiswa mendapatkan nilai

yang sama dari tugas yang telah diselesaikan secara pribadi dengan teman yang hanya tinggal copypaste ketika itu mahasiswa merasa tidak ada nilai plus untuk mahasiswa yang melakukan effort yang lebih. Selain itu juga terlihat mahasiswa merasa tugas-tugas harian yang diberikan dosen tidak terlalu berpengaruh dengan nilai akhir semester. Karena cenderung lebih tinggi persentase nilai yang diambil dari ujian akhir semester.

Pola asuh orang tua merupakan hal mendasar dalam pembentukan karakter. Teladan orang tua sangat diperlukan bagi tumbuh kembang anak karena anak menjadi teladan dan meniru lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak penting dilakukan guna menghindarkan anak dari pengaruh negatif di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan dirinya (Sochib, 2000).

Beberapa bentuk ekspresi (pola asuh) orang tua dalam mengasuh anaknya dapat berupa sikap atau tindakan verbal maupun non verbal yang secara substansial mempengaruhi potensi anak dalam aspek intelektual, emosional dan kepribadian, perkembangan sosial dan psikologis lainnya. Semua orang tua pasti menginginkan anaknya dapat menyesuaikan diri dengan keinginan orang tuanya, oleh karena itulah orang tua melakukan sejumlah ungkapan atau sejumlah bentuk pengasuhan, pengasuhan dan bimbingan semaksimal mungkin agar anaknya sesuai dengan harapannya. Disadari atau tidak, dalam praktiknya berbagai ekspresi (pola pengasuhan) seringkali mengalami penyimpangan atau bahkan kontradiksi antara harapan dan kenyataan sehingga dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian anak (Anisah, 2017).

Menurut Suharsono dkk, (2009) setiap jenis pola asuh mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang mempunyai cara pandang yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Salah satu jenis pola asuh adalah pola asuh permisif.

Pola asuh permisif menurut Farida Rohayani dkk (2023), suatu pendekatan dalam mengasuh anak, melibatkan praktik membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya dan memberikan anak kebebasan yang cukup untuk menjelajahi dunianya tanpa campur tangan orang tua. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka tanpa takut akan konsekuensi yang berat, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih nyaman mengejar minat dan eksplorasi mereka tanpa rasa takut atau penilaian berlebihan.

Pola asuh permisif ditandai dengan memberikan anak banyak kasih sayang namun menuntut sedikit kedewasaan dari mereka, sedikit kontrol, dan sedikit komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan permisif memiliki hubungan yang mendalam dengan anak-anaknya tetapi tidak banyak menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini jarang melatih anaknya menjadi lebih mandiri. (Johnson & Kelley, 2011).

Pola asuh permisif terjadi ketika orang tua gagal menetapkan batasan dan tidak mengharapkan perilaku yang sesuai dengan perkembangan anak mereka. Sebagai konsekuensinya, pola asuh seperti ini cenderung berhubungan negatif dengan perkembangan psikososial anak dan anak-anak dari orang tua yang permisif menunjukkan karakteristik seperti kecenderungan narsis, tidak

bertanggung jawab secara sosial, dan motivasi egois.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal, baik secara akademis maupun kehidupan secara umum. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam memberikan pengasuhan yang tepat bagi anaknya. Setiap orang tua perlu memiliki pola asuh yang baik agar anaknya dapat tumbuh menjadi pribadi yang cakap dan cocok dengan masyarakat. Setiap orang tua tentu berhak menentukan gaya pengasuhan yang tepat bagi anaknya. Jadi, pola asuh orang tua akan mempengaruhi kepribadian dan karakter anak di kemudian hari.

Selain pola asuh orang tua, faktor dukungan sosial juga dapat membuat mahasiswa mempunyai rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas. Permasalahan *academic self-efficacy* pada mahasiswa juga ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang merasa tidak nyaman dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Dalam menjalani kehidupannya, siswa tidak memiliki arah dan sasaran yang jelas tetapi hanya mengalir melalui aktivitasnya. Siswa juga kurang mampu mengatur atau mengendalikan pengaruh luar sehingga siswa mudah dipengaruhi oleh temannya. Dukungan sosial sendiri diartikan sebagai perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain keluarga, teman, dan organisasi sosial menurut Ryff (1989). Dukungan sosial didapat dari keluarga, orang tercinta dan sahabat, serta komunitas sosial. Dinamika sosial yang positif tidak menutup kemungkinan terdapat hal-hal yang menimbulkan potensi kenakalan pada

mahasiswa, seperti pada fakta yang disebutkan, jika mahasiswa mengalami kegagalan sosial di kalangan tertentu.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang rendah juga terjadi pada sebagian besar mahasiswa. Dukungan sosial dari keluarga yang penting bagi mahasiswa tidak diperoleh, misalnya rendahnya perhatian orang tua terhadap anaknya karena orang tua cenderung bekerja dari pagi hingga malam. Jadi rendahnya intensitas pertemuan akan berdampak pada rendahnya dukungan sosial terhadap mereka. Sejalan dengan hal tersebut, lingkungan yang kurang baik juga akan memberikan dampak buruk bagi mahasiswa, selain itu mahasiswa yang merantau tidak selalu mendapat perhatian dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara, keluarga mempunyai peranan penting bagi mahasiswa khususnya dalam kondisi perkembangan remaja. Remaja yang belum stabil emosinya khawatir akan mudah terjerumus dalam pergaulan yang buruk dan pada akhirnya mengganggu studinya.

Mahasiswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang rendah juga tidak akan mempunyai hubungan yang positif dengan orang lain. Kejadian ini terlihat dari mahasiswa yang hanya memiliki sedikit teman dekat dan saling percaya, merasa dirinya adalah individu yang sulit bergaul, sulit terbuka, dan tidak peduli dengan orang lain, serta tidak peduli dengan orang lain. Tidak mau membuat kesepakatan atau kompromi untuk menjaga hubungan dengan teman.

Mahasiswa yang memiliki *academic self-efficacy* yang rendah akan mempunyai otonomi yang rendah dan dari sudut pandang individu akan

bergantung pada harapan dan penilaian orang lain. Selain itu, individu yang memiliki *academic self-efficacy* rendah akan kesulitan dalam mengatur kehidupan sehari-hari, merasa tidak mampu mengubah atau memperbaiki keadaan disekitarnya, kurang memperhatikan peluang yang ada disekitarnya, kurang kontrol terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh pola asuh permisif dan dukungan sosial dengan *academic self-efficacy* pada mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti menarik judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap *Academic Self-Efficacy* Melalui Dukungan Sosial Pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh langsung antara pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy* pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan?
2. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy* melalui dukungan sosial pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *academic self efficacy* pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy* Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan
2. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *academic self efficacy* terhadap *academic self efficacy* melalui dukungan sosial pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan
3. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap *academic self efficacy* Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan

1.4 Hipotesis penelitian

1. Ada pengaruh langsung pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy* Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan
2. Ada pengaruh tidak langsung *academic self efficacy* terhadap *academic self efficacy* melalui dukungan sosial Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan
3. Ada pengaruh dukungan sosial terhadap *academic self efficacy* Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan serta memperluas pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi masukan bagi pembaca mengenai pola asuh orang tua, dukungan sosial dan *academic self-efficacy*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terkini bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan.

1.5.2 Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat kepada remaja yang memiliki keyakinan diri yang rendah ketika sedang menghadapi tugas-tugas di bangku perkuliahan.

1. Membantu orang tua, untuk dapat memberikan pemahaman tentang pola asuh dan dukungan sosial dengan *academic self efficacy*, sehingga dapat memberikan pola asuh dan dukungan terhadap anak.
2. Dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan, para orang tua/wali siswa, para guru, serta masyarakat, bahwa pola asuh yang diberikan dan dukungan sosial memiliki peranan penting dalam meningkatkan *academic self efficacy* remaja pada peserta didik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan masukan, khususnya mengenai pengaruh pola asuh terhadap *academic self efficacy* dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan untuk penelitian

yang sama di masa yang akan datang dan bisa juga digunakan sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang belajar pada suatu lembaga pendidikan tinggi. Definisi ini menekankan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang berperan aktif dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik yang bermutu tinggi, seperti universitas atau lembaga pendidikan lain yang menyelenggarakan program sarjana, magister, atau doktoral. Sebagai anggota civitas akademika, mahasiswa mempunyai peranan penting dalam pengembangan dirinya dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan masyarakat melalui proses pengajaran dan penelitian (Poerwadarminta, 2005).

Di Indonesia menurut Hurlock (dalam Musabiq & Karimah, 2018), mayoritas mahasiswa berada pada rentang usia 18 hingga 24 tahun. Menurut teori perkembangan, usia ini menandai tahap dewasa awal bagi mereka. Pada fase ini mahasiswa secara aktif mencari jati dirinya, menjalin interaksi sosial, dan mulai memahami serta melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Masa ini merupakan masa dimana mahasiswa berada dalam proses eksplorasi dan pertumbuhan, baik dalam diri sendiri maupun dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut Hartaji (2012) mengatakan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Selanjutnya Takwin (2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai mahasiswa. Hal senada diungkapkan oleh Budiman (2006), mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa adalah seorang peserta didik yang terdaftar dan sedang menjalani pendidikannya di Perguruan Tinggi baik Universitas, Institut, Akademik dan Sekolah Tinggi.

2.1.2 Ciri-ciri Mahasiswa

Menurut Kartono (1985), mahasiswa memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi memungkinkan seseorang dianggap sebagai bagian dari kelompok intelegensia.
- b. Bagi kelompok orang pintar, diharapkan kelak mereka bisa menjadi pemimpin yang terampil dan berkualitas, baik dalam mengarahkan masyarakat maupun di lingkungan kerja.

- c. Mereka diharapkan menjadi motor penggerak yang aktif dalam proses modernisasi.
- d. Diinginkan bahwa mereka mampu masuk ke dalam dunia kerja sebagai tenaga kerja yang berkompeten dan profesional.

Sedangkan Gunarsa (2011) mengemukakan bahwa beberapa ciri-ciri dari mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

- a. Menerima kondisi fisiknya; Perubahan fisiologis dan organis yang begitu besar pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah mereda. Struktur dan penampakan fisiknya terlihat dan harus diterima apa adanya. Kekecewaan akibat kondisi fisik tertentu tak lagi menunggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaan.
- b. Mendapatkan kebebasan emosional; Masa remaja akhir merupakan proses pelepasan diri dari ketergantungan emosional terhadap orang-orang terdekat dalam kehidupannya (orang tua). Kehidupan emosional yang tadinya mendominasi sikap dan tindakan, mulai menyatu dengan fungsi lain sehingga lebih stabil dan terkendali. Ia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan cara yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- c. Mampu bergaul; mulai mengembangkan kemampuan menjalin hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun dengan orang lain yang mempunyai tingkat kematangan sosial yang berbeda-beda. Individu mampu beradaptasi dan menunjukkan keterampilan sosial pada tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

- d. Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses pendewasaan pribadi, figur identifikasi seringkali menjadi faktor yang penting, tanpa adanya figur identifikasi maka akan kurang jelasnya model yang akan ditiru serta memberikan pedoman bagaimana berperilaku dan berperilaku yang terbaik..
- e. Mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri; Pemahaman dan penelitian obyektif mengenai kondisi diri sendiri mulai menurun. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber dari keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat pencapaian yang ingin dicapai.
- f. Memperkuat penguasaan diri berdasarkan skala nilai dan norma; Nilai-nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan tindakan tertentu bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma-norma di luar diri. Baik yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial maupun moral. Nilai-nilai pribadi terkadang harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku di lingkungannya.
- g. Meninggalkan reaksi dan adaptasi masa kanak-kanak; dunia remaja mulai tertinggal dan di hadapannya terbentang dunia kedewasaan yang akan dimasukinya. Ketergantungan psikologis mulai ditinggalkan dan ia mampu menjaga dan menentukan nasibnya sendiri. Dapat dikatakan bahwa masa ini merupakan masa persiapan menuju tahap perkembangan selanjutnya yaitu masa dewasa muda.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan

bahwa karakteristik mahasiswa ialah memiliki intelektual yang tinggi, menunjukkan kebebasan emosional, mempunyai dorongan untuk meningkatkan kinerjanya, mempertimbangkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimanapun berada. Mahasiswa juga pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya.

2.1.3 Peran Mahasiswa

Dalam dunia kampus kita bisa menjumpai gaya hidup mahasiswa yang beragam, dimana ada yang duduk nongkrong di halaman kampus setelah jam perkuliahan, ada yang duduk di kantin, mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan tugas, berbincang, berdiskusi dan yang sering kita temui adalah berorganisasi. Nongkrong merupakan gaya hidup yang banyak dilakukan mahasiswa di kampus, hal ini dikarenakan tidak ada lagi aktivitas yang dapat dilakukan di waktu senggang sehingga merasa bosan dan memilih untuk jalan-jalan bersama teman. Banyak yang beranggapan bahwa kegiatan ini membuang-buang waktu dan tidak bermanfaat, namun mereka yang sering nongkrong menganggap inilah saatnya berbagi waktu dengan teman, istirahat, bahkan ada yang berdiskusi dan berbagi ilmu padahal tidak demikian. Bagi mahasiswa, duduk di kantin tidak jauh berbeda dengan nongkrong, bedanya ada yang makan, ada yang menggunakan Wi-Fi

sambil mengerjakan tugas kampus, dan ada pula yang ngobrol sambil menunggu perkuliahan dimulai kembali. Sedangkan mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung sibuk dengan organisasi tempatnya bekerja, umumnya mereka juga berdiskusi dan bekerja sama setelah jam perkuliahan, bedanya mereka mempunyai ruang diskusi sendiri.

Peranan organisasi sangatlah penting dalam sebuah kampus, dimana dengan organisasi yang berjalan di dalam kampus maka mahasiswa dapat berpartisipasi lebih aktif di kampus dalam mengemukakan pendapat dan mengarahkan mahasiswa lain untuk lebih aktif, serta dapat menyalurkan minat dan hobinya untuk memperluas ilmunya. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu memberikan bukti kepada masyarakat akan perannya di kampus bahkan di masyarakat. Agar masyarakat tidak menganggap mahasiswa pulang begitu saja dan tidak menaati aturan yang berlaku di kampus.

Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam dunia kampus, peran mahasiswa tidak hanya sebagai mahasiswa saja namun juga aktif dalam berbagai kegiatan kampus dan organisasi yang dijalankan di kampus. Mahasiswa yang inovatif dan kreatif sangat dibutuhkan dalam pengembangan kampus dimana mahasiswa harus menerapkan segala yang dipelajari di bangku kuliah dan mampu terjun langsung ke masyarakat.

2.2 Academic self efficacy

2.2.1 Pengertian *academic self efficacy*

Menurut Ghufron dan Risnawita (2016), *academic self-efficacy* merupakan keyakinan siswa mengenai kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Hal ini dikarenakan *academic self-efficacy* juga mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuannya, termasuk perkiraan kejadian yang akan dihadapinya. Sedangkan Baron dan Byrne (2000) menyatakan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya dalam melaksanakan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu. Selain itu, Schultz (2015) mendefinisikan *academic self-efficacy* sebagai perasaan kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan.

Bandura (1997) mengatakan bahwa *academic self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Nuzulia (2010) mengatakan pada dasarnya efikasi diri akademik merupakan hasil proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau harapan mengenai sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai tujuan. hasil yang diinginkan. Berdasarkan definisi di atas, kita menyadari bahwa *academic self-efficacy* sangat penting dalam kehidupan manusia, karena *academic self-efficacy* menentukan dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk potensi dalam menangani stresor, menghadapi lingkungan baru, dan prestasi kerja.

Menurut Zacova (2005) menyatakan bahwa *academic self-efficacy* adalah keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan

tugas-tugas akademis seperti mempersiapkan diri untuk ujian dan menulis makalah. Sementara, Brady, et. al. (2011) mengatakan *academic self-efficacy* sebagai keyakinan diri seseorang bahwa ia mampu menyelesaikan tugas atau mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Zimmerman (1995) mengatakan bahwa *academic self-efficacy* sebagai penilaian seseorang atas kemampuannya dalam mengorganisasi dan melakukan tindakan untuk mencapai hasil/prestasi belajar yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *academic self-efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam bidang akademik. Dalam hal ini individu yang dimaksud adalah mahasiswa.

2.2.2 Aspek-aspek *academic self efficacy*

Menurut Bandura (2012), menjelaskan bahwa aspek-aspek dari *academic self efficacy* terdiri dari tiga hal penting, yaitu:

- a. Tingkat besarnya (*magnitude*), yaitu berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas. Apabila seseorang dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka *academic self efficacy* individu tersebut hanya terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau bahkan pada tugas-tugas yang paling sulit untuk diselesaikan yaitu pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan pada tugas-tugas yang paling sulit untuk diselesaikan. sesuai dengan batas kemampuannya.

dirasakan oleh individu untuk mampu melaksanakan tuntutan perilaku yang diperlukan pada setiap tingkat kesulitan tugas yang dihadapi.

- b. Tingkat kekuatan (*Strength*). Aspek ini berkaitan dengan derajat kemampuan yang dimiliki individu mengenai keyakinan atau harapannya. Harapan yang lemah akan mudah terguncang oleh pengalaman yang kurang mendukung. Sebaliknya, harapan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap bertahan dalam usahanya.
- c. Keluas perilaku (*generality*), merupakan aspek yang berkaitan dengan bidang tugas yang dilaksanakan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada bidang perilaku tertentu dan beberapa keyakinan mungkin bersifat meresap dan mencakup banyak bidang perilaku.

Terdapat beberapa aspek *academic self efficacy* yang berkaitan dengan harapan individu (Mawanti, 2011), yaitu:

- a. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu harapan tentang kemungkinan hasil dari suatu perilaku. Dengan kata lain, harapan hasil merupakan hasil pemikiran atau keyakinan individu bahwa perilaku tertentu akan membawa hasil tertentu.
- b. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa ia akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu berkaitan dengan kemampuan melakukan suatu perilaku yang diinginkan.
- c. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan dari hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil (*outcome value*) sangat berarti dan sangat

mempengaruhi motif individu untuk memperolehnya kembali. Individu harus memiliki nilai hasil yang tinggi untuk mendukung ekspektasi hasil dan ekspektasi efikasinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek *academic self efficacy* yaitu tingkat besaran (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), tingkat kekuatan (*stregth*), pengharapan hasil (*outcame expectancy*), pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), nilai hasil (*outcome value*).

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *academic self efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *academic self efficacy* menurut Greenberg dan Baron (Maryati, 2008), yaitu:

- a. Pengalaman langsung, sebagai hasil pengalaman mengerjakan suatu tugas di masa lalu (pernah membuat tugas yang sama di masa lalu).
- b. Pengalaman tidak langsung, sebagai hasil mengamati pengalaman orang lain dalam melaksanakan tugas yang sama (saat individu melakukan sesuatu dan bagaimana individu menerjemahkan pengalaman tersebut dalam melaksanakan suatu tugas).

Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang berpengaruh dalam mempersepsikan kemampuan diri individu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *academic self efficacy* (Bandura, 1997) antara lain :

- a. Pola asuh memiliki keterkaitan erat dengan *self efficacy* karena dari hasil

pola asuh akan hadir bentuk psikologis yang akan menjadi modal individu untuk berperilaku di lingkungannya (Tamboli & Shaikh, 2022).

- b. Dukungan sosial juga menjadi faktor meningkat atau menurunnya *self efficacy* karena keadaan psikologis yang selalu berubah. Sehingga dengan hadirnya dukungan teman, keluarga atau seseorang yang penting akan memberikan perubahan atas *self efficacy* seseorang.
- c. Budaya berpengaruh pada *academic self efficacy* melalui nilai (*value*), kepercayaan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self-regulation process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *academic self efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *academic self efficacy*.
- d. Jenis kelamin berpengaruh terhadap *academic self efficacy*, bahwa wanita efikasinya lebih tinggi dalam mengelola perannya. Wanita yang memiliki peran selain sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai wanita karir akan memiliki *academic self efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.
- e. Sifat dari tugas yang dihadapi menjadi derajat kompleksitas dari kesulitan tugas yang dihadapi oleh individu akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri semakin kompleks suatu tugas yang dihadapi oleh individu maka akan semakin rendah individu tersebut menilai kemampuannya. Sebaliknya, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya.
- f. Insentif eksternal yang juga faktor lain yang dapat mempengaruhi

academic self efficacy individu adalah insentif yang diperolehnya. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan *academic self efficacy* adalah *competent contingens incentive*, yaitu insentif yang diberikan oleh orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang.

- g. Status atau peran individu dalam lingkungan memberikan individu yang memiliki status lebih tinggi akan memperoleh derajat kontrol yang lebih besar sehingga *academic self efficacy* yang dimilikinya juga tinggi. Sedangkan individu yang memiliki status yang lebih rendah akan memiliki kontrol yang lebih kecil sehingga *academic self efficacy* yang dimilikinya juga rendah.
- h. Informasi tentang kemampuan diri individu akan memiliki *academic self efficacy* tinggi, jika ia memperoleh informasi positif mengenai dirinya, sementara individu akan memiliki *academic self efficacy* yang rendah, jika ia memperoleh informasi negatif mengenai dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung, selain itu terdapat budaya, jenis kelamin, informasi tentang kemampuan diri, sifat dari tugas yang dihadapi, status atau peran individu dalam lingkungan.

2.2.4. Indikator *Academic self efficacy*

Menurut Brown dkk. (Manara, 2008), ada beberapa indikator *academic self-efficacy* yang berkaitan dengan aspek *academic self-efficacy* yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. jika dilihat dari ketiga aspek ini yaitu:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu Individu percaya bahwa mereka

mampu menyelesaikan tugas tertentu dan individu sendirilah yang memutuskan tugas (target) mana yang perlu diselesaikan.

- b. Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas dan individu dapat memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.
- c. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Individu mempunyai ketekunan dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia.
- d. Yakin bahwa individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk bertahan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan serta bangkit dari kegagalan.
- e. Yakin akan kemampuannya dalam memecahkan masalah dalam berbagai situasi. Individu yakin bahwa pemecahan masalah tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu. menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. Individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator *academic self-efficacy*. Ini terdiri dari tingkat, atau kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik kompleks yang memerlukan keterampilan tingkat lanjut, kemudian kekuatan, atau kemampuan siswa untuk

mengatasi kesulitan, dan aktivitas dan umum, atau kemampuan siswa untuk menyelesaikan berbagai tugas akademik kemampuan untuk menerapkan keterampilan yang telah diselesaikan dan diperoleh dalam berbagai situasi.

2.3 Pola Asuh Permisif

2.3.1 Pengertian Pola Asuh Permisif

Menurut Hasan (2009) “Secara etimologis *parenting* berasal dari kata “asuh” yang berarti pemimpin, pengelola, pembimbing, sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, mengarahkan dan mengatur.” Menurut Rachmawati (2010), pola asuh adalah cara yang dilakukan orang tua untuk mengasuh dan menerapkan kemandirian pada anaknya dalam membentuk karakter, kepribadian dan memberikan nilai-nilai pada anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan. Kemandirian anak terbentuk dari lingkungan utama yaitu keluarga dan pola asuh orang tua yang akan mempengaruhinya.

Menurut Tridhonanto (2013), pola asuh adalah cara orang tua mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertamanya ketika anak belum tersentuh oleh lingkungan lain. Santosa dan Adijanti, (2013) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab terhadap anak. Pola asuh orang tua merupakan kemampuan orang tua dalam menyediakan waktu untuk mengasuh, membimbing dan mengarahkan anaknya menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, pengertian parenting adalah cara orang tua mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi anak secara maksimal pada tahun-tahun pertamanya ketika anak belum tersentuh oleh lingkungan lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan pola asuh permisif menurut Farida Rohayani dkk (2023), suatu pendekatan dalam mengasuh anak, melibatkan praktik membiarkan anak berperilaku sesuai keinginannya dan memberikan anak kebebasan yang cukup untuk menjelajahi dunianya tanpa campur tangan orang tua. Dalam konteks ini, kebebasan pribadi anak diutamakan, dan orang tua cenderung enggan memberikan hukuman atau kontrol tegas ketika dihadapkan pada perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak merasa bebas untuk mengekspresikan diri mereka tanpa takut akan konsekuensi yang berat, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih nyaman mengejar minat dan eksplorasi mereka tanpa rasa takut atau penilaian berlebihan.

Pola asuh permisif ditandai dengan memberikan anak banyak kasih sayang namun menuntut sedikit kedewasaan dari mereka, sedikit kontrol, dan sedikit komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan permisif memiliki hubungan yang mendalam dengan anak-anaknya tetapi tidak banyak menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini jarang melatih anaknya menjadi lebih mandiri. Anak-anak dari orang tua yang permisif dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan sedikit campur tangan orang tua. Seringkali, orang tua yang permisif membiarkan anak mereka mengambil keputusan sendiri, bahkan pada usia ketika mereka belum siap untuk

mengambil keputusan (Johnson & Kelley, 2011).

Pada Umumnya pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah (*one way communication*) karena orang tua mempunyai otoritas penuh terhadap anak, namun anak dapat memutuskan mau atau tidak mau atas persetujuan orang tua Masu. Pola asuh ini bersifat *child-centered*, artinya segala peraturan dan ketentuan keluarga ada di tangan anak (Santrock, 2012). Pola asuh permisif ini merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter mengharuskan anak menuruti setiap keinginan orangtuanya, baik disetujui atau tidak. Sedangkan pola asuh permisif mengharuskan orang tua untuk menuruti keinginan anaknya, baik setuju atau tidak. Strategi komunikasi pada pola asuh ini sama dengan pola asuh otoriter: win-lose solution. Artinya orang tua selalu mengikuti dan mengizinkan keinginan anaknya, dengan kata lain orang tua mengikuti semua keinginan anaknya (Santrock, 2012).

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif ialah pola asuh yang memberi anak banyak kebebasan untuk berperilaku sesuai keinginan mereka dalam pantauan namun tanpa campurtangan orangtua.

Aspek-aspek Pola Asuh Permisif

Rahman (2015) menjelaskan bahwa pola asuh permisif memiliki beberapa aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya kontrol terhadap anak, tidak mengarahkan perilaku anak sesuai norma masyarakat dan tidak memperhatikan dengan siapa anak berteman.
- b. Pengabaian keputusan, membiarkan anak memutuskan segala sesuatunya sendiri tanpa pertimbangan apa pun dari orang tuanya.

- c. Orang tua berperilaku acuh tak acuh terhadap anaknya, dan tidak ada hukuman bila anak berperilaku melanggar norma.
- d. Pendidikan bersifat bebas, anak bebas memilih sekolah pilihannya, tidak ada nasehat apabila anak melakukan kesalahan, dan kurang mendapat perhatian terhadap pendidikan moral dan agama.

Sedangkan menurut Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014) menunjukkan dalam penerapan pola asuh permisif terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat kepedulian orang tua terhadap pertemanan ataupun persahabatan yang dilakukan oleh anak tidak menunjukkan nilai yang tinggi.
- b. Perhatian orang tua terhadap kebutuhan anak berada pada titik yang kecil.
- c. Ketidakpedulian orang tua terhadap perkawinan anak dan penentuan norma-norma kurang diperhatikan oleh orang tua.
- d. Orang tua tidak memiliki aspek kepedulian dalam masalah yang ditimpa anak.
- e. Orang tua tidak menghiraukan kegiatan kelompok atau aktivitas yang dilakukan oleh anak.
- f. Orang tua tidak memberikan perhatian lebih terhadap kewajiban atau tanggung jawab yang harus diemban oleh anak.

Berdasarkan penjelasan aspek pola asuh permisif tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki empat aspek yaitu kurangnya kontrol terhadap anak, pengabaian keputusan, orangtua berperilaku acuh tak acuh terhadap anak, serta pendidikan bersifat bebas.

2.3.3. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Menurut Al-Tridhonanto dan Beranda Agency (2014) pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri, antara lain :

- a. Tingkat *acceptance* yang dilakukan orang tua berada di titik tinggi namun kontrol yang diberikan kepada anak berada di titik rendah sehingga menjadikan kan anak memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan diri sendiri.
- b. Adanya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak dalam mendorong keinginan anak.
- c. Minimnya tingkat penerapan hukuman yang diberikan orang tua kepada anak atau bahkan sama sekali tidak menerapkan hukuman.

Menurut Anisah (2017) pola asuh permisif yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memiliki beberapa ciri, antara lain:

- a. Orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk dapat mengatur kegiatan dan tingkah laku yang dikehendaki berdasarkan keputusan anak.
- b. Orang tua memiliki peran yang minim dalam menetapkan peraturan untuk anak-anak.
- c. Minimnya peran orang tua dalam menuntut kedewasaan dan perilaku terhadap anak.
- d. Orang tua menggunakan kebijakan penghindaran dalam mengontrol anak dan membatasi penerapan hukum.
- e. Orang tua mempunyai tingkat kelonggaran yang tinggi dalam menilai keinginan anaknya.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif adalah orang tua memberikan kebebasan kepada anak, tidak menuntut anak untuk bertanggung jawab, anak diberikan hak yang sama dengan orang dewasa, dan orang tua kurang memberi, tidak boleh diatur atau dikendalikan . Selain itu, ciri-ciri pola asuh permisif antara lain adalah orang tua yang malas, kurang bimbingan dan kendali, kurang perhatian, dan kendali penuh terhadap anak.

2.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Permisif

Setidaknya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh permisif, diantaranya dari Rohayani, dkk (2023) yang menyatakan bahwa ada 6 faktor, yaitu:

- a. Pengalaman masa kecil: Individu yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan pola asuh permisif mungkin lebih cenderung mengadopsi pola asuh yang sama saat mereka menjadi orang tua.
- b. Tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi: penelitian menunjukkan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi yang lebih rendah cenderung menggunakan pola asuh permisif karena mereka mungkin kurang terampil dalam mengatur anak-anak mereka.
- c. Kepribadian: Beberapa individu memiliki kepribadian yang lebih cenderung untuk menghindari konflik dan lebih suka memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka daripada menegakkan aturan dan batasan yang tegas.
- d. Teori perkembangan anak: Beberapa teori perkembangan anak, seperti teori

yang dikemukakan oleh Jean Piaget, menganggap anak-anak sebagai makhluk yang aktif dalam proses pembelajaran mereka. Orang tua yang menggunakan pendekatan ini mungkin lebih cenderung memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak mereka untuk mengeksplorasi dan belajar sendiri.

- e. Keyakinan Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.
- f. Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua. Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Selanjutnya menurut Mussen (Nasution, 2018), menyatakan bahwa pola asuh permisif dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- a. Lingkungan tempat tinggal : Keluarga yang tinggal di kota dan keluarga yang tinggal di desa memiliki gaya pengasuhan yang berbeda. Keluarga yang tinggal di kota besar bisa mengontrol anak-anaknya karena mereka terlalu khawatir ketika keluar rumah, sedangkan keluarga yang tinggal di pedesaan bisa mengontrol anak-anaknya karena tidak terlalu khawatir ketika anak-anaknya keluar rumah.
- b. Sub Kultur Budaya: Setiap budaya menggunakan gaya pengasuhan yang

berbeda. Misalnya, di beberapa budaya, anak-anak diperbolehkan mendiskusikan peraturan yang ditetapkan oleh orang tuanya, namun hal ini tidak berlaku untuk anak-anak di semua budaya.

- c. Status Sosial Ekonomi: Keluarga dari setiap kelas sosial mempunyai pandangan masing-masing mengenai bagaimana menerapkan gaya pengasuhan yang sesuai dan dapat diterima oleh masing-masing keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap faktor memungkinkan orang tua dapat mengasuh anaknya dengan baik dan begitu pula sebaliknya. Jika salah satu faktor tersebut sudah menjadi masalah, Anda akan mempunyai masalah dengan gaya pengasuhan keluarga Anda. Mengubah pola pengasuhan menuntut orang tua untuk bekerja sama dengan mengenal diri mereka sendiri dan menjadi pengasuh yang efektif dan baik.

2.4 Dukungan Sosial

2.4.1 Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut King (Marni & Yusniawati, 2015) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati dan terlibat dalam jaringan komunikasi timbal balik dan kewajiban. Rook (Kumalasari, 2012) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi ikatan sosial, dan ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas hubungan interpersonal secara umum. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan emosional dalam kehidupan seseorang. Ketika seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Dukungan

sosial mengacu pada hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif stres. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, serta mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi.

Dukungan sosial dapat dianggap sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi seorang individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Dari keadaan ini individu akan mengetahui bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintai dirinya. Dukungan sosial paling baik dianggap sebagai konstruksi multidimensi yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural. Dukungan sosial mengacu pada tindakan yang dilakukan orang lain ketika mereka menyampaikan bantuan (Kusrini & Prihartatanti, 2014). Selanjutnya menurut Johnson dan Jhonson (Samputri, 2015) dukungan sosial adalah adanya orang lain yang dapat diandalkan untuk memberikan bantuan, dorongan, penerimaan dan perhatian, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup individu yang bersangkutan.

Dukungan sosial (*sosial support*) didefinisikan oleh Hupeey dan Foote (Handono, 2013) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu menghadapi peristiwa stres. Dukungan sosial juga diartikan sebagai pola interaksi positif atau perilaku menolong yang diberikan kepada individu yang membutuhkan dukungan. Sarason dan Sarason (dalam Marni, 2015) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diperoleh dari kedekatan sosial (teman, keluarga, anak atau orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tidak berwujud, tindakan yang

bermanfaat secara sosial. dan efek perilaku pada penerima yang akan melindungi diri mereka dari perilaku negatif.

Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati yang dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik dan sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan yang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif.

2.4.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino pemberian dukungan sosial dapat berupa (Trichayani, 2016):

- a. Dukungan emosional atau dukungan penghargaan (harga diri) yaitu berupa empati dan pemberian penghargaan positif terhadap individu.
- b. Dukungan informasi berupa nasehat,
- c. Dukungan kelompok berupa upaya bersama untuk membangun kehidupan sesama orang lain; dan
- d. Dukungan instrumental berupa penyediaan fasilitas, seperti penyediaan makanan dan kebutuhan lainnya.

Sedangkan dukungan sosial didefinisikan oleh House (1981) sebagai transaksi interpersonal yang mencakup satu atau lebih aspek berikut:

- a. Dukungan Emosional, hal ini yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap mereka yang terkena dampak.
- b. Dukungan Penghargaan, terjadi melalui ekspresi positif berupa rasa hormat (penghargaan) atau terima kasih terhadap orang tersebut, dorongan dan pengakuan terhadap pikiran dan perasaan orang tersebut, serta perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain.
- c. Dukungan Instrumental, hal ini yaitu mencakup dukungan langsung yang memungkinkan tindakan yang secara langsung membantu individu. Misalnya bantuan perbekalan (benda), pekerjaan, waktu, dan lain-lain.
- d. Dukungan Informatif, yaitu termasuk memberikan saran-saran, nasehat dan umpan balik.

Jika kita melihat aspek dukungan sosial, secara umum kita menemukan ada beberapa aspek: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial seperti yang diharapkan. Setidaknya ada 3 faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan (Sarafino, 2011).

- a. Potensi Penerima Dukungan. Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkan jika dia tidak bersosial, tidak pernah membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain

mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertive untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung atau menyebabkan masalah pada orang lain.

- b. Potensi Penyedia Dukungan. Seseorang yang seharusnya membantu mungkin tidak mendapatkan apa yang dibutuhkan orang lain, mungkin terlalu stres untuk memikirkan orang lain, atau mungkin tidak menyadari kebutuhan orang lain.
- c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial. Tujuan dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan komunitasnya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan satu sama lain), frekuensi hubungan (seberapa sering orang melihat orang-orang ini), komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, kolega, dan sebagainya) dan kedekatan hubungan

Menurut Reis (Dwi, 2009) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

- a. Keintiman. Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek interaksi sosial lain, semakin dekat seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.
- b. Harga Diri. Orang yang memiliki harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan

menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

- c. Keterampilan Sosial. Orang-orang dengan latar belakang pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan, Orang yang memiliki jaringan pribadi yang kurang luas memiliki keterampilan sosial rendah.

Berdasarkan beberapa faktor yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan, komposisi dan struktur jaringan sosial, keintiman, harga diri, serta keterampilan sosial.

2.4.4 Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat diperoleh dari beberapa sumber. Sumber dukungan ini sangat penting dalam membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar atau akademik. Menurut Goetlieb (Kusrini & Prihartatanti, 2014) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, serta hubungan non-profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi.

Dukungan sosial bisa didapatkan dari beberapa tipe, yaitu dari lingkungan informal (contoh: keluarga, teman, rekan kerja, atasan) dan beberapa lagi dari

lingkungan bantuan formal (contoh: pekerja kesehatan, pekerja jasa kemanusiaan). Perbedaan anggota lingkungan dapat menyediakan jumlah dan tipe yang berbeda dari dukungan, selain itu, keefektifan dukungan yang dibutuhkan juga bergantung dari sumber dukungan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati yang dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik dan sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekanyang didapat dari keakraban sosial (teman, keluarga, anak ataupun orang lain) berupa pemberian informasi, nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tidak nyata, tindakan yang bermanfaat sosial dan efek perilaku bagi penerima yang akan melindungi diri dari perilaku yang negatif. Kemudian untuk aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative.

2.5 Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap *Academic Self Efficacy*

Pemberian perlakuan dan pengasuhan yang tepat akan meningkatkan efikasi anak tersebut. Lewat lingkungan keluarga yang baik awal pembentukan efikasi anak akan dapat ditingkatkan. Hal tersebut juga berkaitan erat dengan sumber efikasi yang menyebutkan bahwa anak akan cenderung mengikuti model sosial serta dukungan sosial dari orang terdekat dan paling lekat dengan kehidupan anak yakni orang tua. Orang tua akan sebagai figur pertama yang akan diamati oleh anak.

Apabila sosok figur yang diamati memiliki keberhasilan dan mendukung anak, maka akan cenderung memiliki efikasi yang tinggi, sebaliknya *academic self-efficacy* akan menurun jika figur yang diamati oleh anak memiliki kegagalan dan kurang mendukung anak. Jelas maka *academic self-efficacy* dapat ditingkatkan dan diturunkan oleh dukungan dan peran orang tua. Lebih lanjut ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi anak itu sendiri yakni dari budaya yang dianut oleh orang terdekat anak yang dapat memberikan penilaian efikasi anak apakah anak tersebut tinggi atau rendah (Laksmi, Suniasi & Wiyasa, 2018).

Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa, pola asuh merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola asuh orang tua dan interaksi yang baik dengan anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung untuk pembentukan *academic self-efficacy* yang positif terhadap anak. Pengajaran dan pengasuhan dapat membentuk kemandirian yang baik pada anak.

Dalam hal ini menyatakan bahwa remaja yang tinggal di rumah yang permisif memiliki rasa percaya diri yang tinggi namun pada saat yang sama mereka menunjukkan tingkat penyalahgunaan narkoba yang lebih tinggi dan perilaku buruk di sekolah yang lebih besar serta kurang berkomitmen terhadap sekolah. Kajian mengenai pola asuh permisif menjadi penting dalam konteks masyarakat karena adanya perubahan budaya di masyarakat, konsep hubungan orang tua-anak atau karena konflik antara orang tua yang menimbulkan persaingan memperebutkan kasih sayang terhadap anak, batasan dan kendali yang

dibutuhkan anak untuk mengembangkan internalnya kendali, kepercayaan diri, dan keyakinan efikasi diri tertinggal (Llorca et al., 2017).

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung meyakini bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan pembatasan yang sedikit akan menghasilkan anak yang kreatif dan penuh percaya diri. Meskipun demikian, kebijakan orang tua yang selalu memberikan kebebasan penuh dan memenuhi setiap keinginan anak dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilakunya dalam konteks umum, yang pada akhirnya akan berdampak pada masalah akademik mereka yang menurun (Khairani et al., 2023).

Biasanya pola asuh permisif tidak membersamai anak kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan punishment, Sehingga orang tua tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan seluas-luasnya kepada anak. Namun dalam hal ini justru kebebasan yang diberikan oleh orang tua, malah disalahgunakan oleh anak. Seorang anak berpikir bahwa kebebasan tersebut dapat dimanfaatkan ke dalam hal-hal yang menjurus kepada perkembangan negatif (Resti et al., 2023). Hasil kebebasan yang diterima oleh remaja yang masih menjalani akademik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran mereka, seperti turunnya *academic self efficacy*.

Menurut Alwisol (2014), sumber pengontrol tingkah laku adalah hubungan timbal balik antara lingkungan, tingkah laku dan pribadi. *Academic self-efficacy* merupakan variabel pribadi yang penting, yang digabung dengan tujuan-tujuan spesifik dan pemahaman mengenai prestasi, akan menjadi penentu

tingkah laku mendatang yang penting. Setiap individu mempunyai *academic self-efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada: (1) Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu. (2) Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu. (3) Keadaan fisiologis dan emosional, kelelahan, kecemasan, apatis, murung. Efikasi yang tinggi atau rendah, dikombinasikan dengan lingkungan yang responsif atau tidak responsif, akan menghasilkan kemungkinan prediksi tingkah laku.

2.6 Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Academic self efficacy*

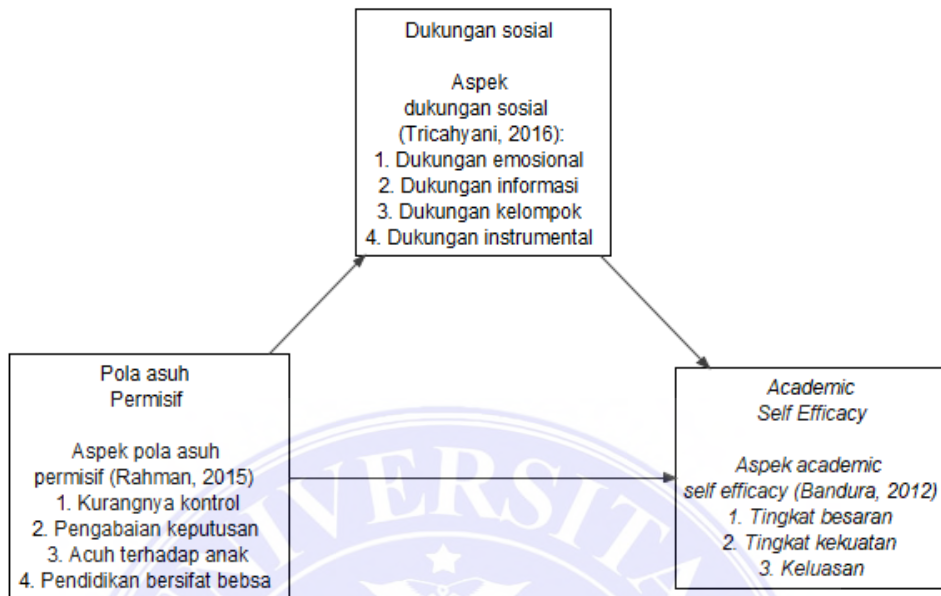
Pola asuh memiliki hubungan dengan *academic self efficacy*. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang positif, semakin tinggi *responsiveness* dan *demandingness* yang dipunyai oleh orang tua semakin tinggi juga *academic self efficacy* yang dipunyai oleh remaja. Hubungan tersebut dikatakan signifikan dikarenakan kualitas hubungan antara orang tua dengan remaja mempunyai kualitas yang baik. Sebagian besar subjek penelitian memiliki orang tua yang mayoritasnya menerapkan *responsiveness* dan *demandingness* seimbang.

Orang tua yang *responsiveness* adalah orang tua yang terlibat langsung dalam kehidupan anak, terjadi diskusi terbuka serta ada *give and take* secara verbal. Dari hasil uji korelasi aspek *responsiveness* mempunyai hubungan yang signifikan dengan *academic self efficacy*, dan hal tersebut menjelaskan bahwa orang tua selalu mendukung anak. *Responsiveness* yang diberikan orang tua juga menghasilkan ikatan yang kuat dengan anak. *Responsiveness* yang diberikan orang tua kepada anak menghasilkan kehangatan dan hubungan yang saling percaya satu sama lain, yang mengarah pada rasa ingin tahu yang tinggi dan gigih

Bandura (2012) mengemukakan bahwa “faktor emosi yang positif juga dikatakan dapat mempengaruhi *academic self efficacy*”. Hal ini berarti kemampuan mahasiswa dalam mengelola masalah pada perkuliahannya dengan suasana hati yang positif menjadikan mahasiswa juga memiliki *academic self efficacy* yang baik. Hal ini dapat diperoleh oleh mahasiswa apabila berada dalam lingkungan sosial yang suportif. Dukungan sosial keluarga juga dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan atau mengurangi stress. Bantuan dari keluarga dapat dilakukan dalam bentuk bantuan langsung, termasuk bantuan finansial yang terus-menerus dan intermiten, berbelanja, merawat anak, perawatan fisik lansia, melakukan tugas rumah tangga, dan bantuan praktis selama masa krisis. Karena “dukungan sosial keluarga dapat meningkatkan kesehatan mental individu” (Friedman dalam Ndore, 2017).

Hal tersebut berbeda pada individu dengan dukungan rendah yang merasa kurang nyaman dalam kehidupan sosialnya, kurang mendapatkan dukungan sehingga dapat menurunkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki dan membuat individu mudah menyerah serta kurang berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Benight & Bandura (2004) bahwa “dukungan sosial memiliki fungsi yang memungkinkan untuk meningkatkan nilai *academic self efficacy*. Dukungan yang tinggi dapat meningkatkan nilai *academic self efficacy*, sedangkan dukungan yang rendah dapat menurunkan nilai *self- efficacy*”.

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal yang meliputi tempat penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan metode analisis data.

c.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan. Sedangkan waktu

pelaksanaan penelitian di mulai dari tanggal 22 Januari sampai dengan 20 Februari 2024. Adapun tahap kegiatan penelitian sebagai berikut :

1. Seminar Proposal
2. Pengambilan data
3. Analisa data
4. Penyusunan data penelitian
5. Revisi tesis
6. Seminar hasil
7. Revisi hasil Tesis
8. Sidang meja hijau/ Munaqasyah

c.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen skala. Menurut Azwar (2015) skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut sampel psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam aitem-aitem pertanyaan atau pernyataan. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga (3) macam skala, yaitu skala pola asuh permisif, dukungan sosial, dan *academic self efficacy*.

1. Rancangan alat ukur pola asuh permisif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survei otoritas orang tua yang diadaptasi dari Buri 1991 untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk gaya pengasuhan permisif. Mereka diminta mengklik jawaban yang sesuai dengan jawaban mereka. Dalam analisis respon, persamaan numerik yang digunakan adalah 4 berarti Selalu, 3 berarti Hampir selalu, 2 berarti Jarang, dan 1 berarti Tidak Pernah.

Tabel 1. Rancangan alat ukur pola asuh permisif

Variabel	Aspek	butir positif
Pola asuh permisif	Pola asuh permisif	1.2.3.4.5.6.7.8.9. 10.11.12.13.14.15. 16.17.18.19.20

2. Rancangan alat ukur dukungan sosial

Skala Multidimensi Dukungan Sosial (MSPSS) terdiri dari 12 item yang terdiri dari tiga subskala yaitu dukungan dari keluarga (item 3, 4, 8, dan 11; $\alpha = 0,929$), teman (item 6, 7, 9, dan 12; $\alpha = 0,942$), dan signifikan lainnya (item 1, 2, 5, dan 10; $\alpha = 0,941$), masing-masing subskala berisi empat item. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert dengan skor mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju) (Sulistiani, dkk, 2022).

Tabel 2. Rancangan alat ukur dukungan sosial

Variabel	Aspek	butir positif
Dukungan sosial	Keluarga	1.2.3.4.
	Teman	5.6.7.8.
	Seseorang yang penting	9.10.11.12

3. Rancangan alat ukur *academic self efficacy*

Skala ini mengukur *self efficacy* yang dirasakan dalam konteks akademis

dan mencakup 25 item, masing-masing nilai pada skala Likert 7 poin yang berkisar dari 1 (sama sekali tidak efisien) hingga 7 (sangat efisien). Selain itu, terdapat empat aspek, yaitu (*self-engagement*) mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan keterlibatan pribadi. Aspek kedua (pengambilan keputusan yang berorientasi pada diri sendiri) mengacu pada kemampuan menemukan solusi dengan menggunakan diri sendiri sebagai sumber bantuan. Aspek ketiga (pemecahan masalah yang berorientasi pada orang lain) mengacu pada keterampilan memecahkan masalah kritis dengan menggunakan orang lain sebagai pendukung, dan aspek terakhir (iklim interpersonal) adalah kemampuan untuk menciptakan iklim prososial dan kolaboratif dalam hubungan interpersonal (Darmayanti, dkk. 2021).

Tabel 3. Rancangan alat ukur pola *academic self efficacy*

Variabel	Aspek	butir positif
<i>academic self efficacy</i>	Self-Engagement	1.2.3.4.5.6.7
	Self-Oriented Decision-Making	8.9.10.11. 12.13.14.
	Others-Oriented Problem-Solving	15.16.17.18. 19.20.21
	Interpersonal Climate	22.23.24.25.

c.3 Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

3.3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum pengumpulan data dan analisis data. Dengan melakukan identifikasi variabel akan membantu peneliti dalam menentukan alat pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat : *Academic self efficacy* (Y)
2. Variabel bebas : Pola Asuh Permisif (X)
3. Variabel mediasi : Dukungan Sosial (M)

3.3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan definisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan, definisi diuraikan berdasarkan kumpulan beberapa teori.

1. *Academic Self Efficacy*

Academic self efficacy adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi hambatan dan mencapai tujuan dalam bidang akademik. Dalam penelitian ini tugas yang dimaksud adalah tugas-tugas akademik. *Academic self efficacy* dalam penelitian ini diukur

menggunakan skala yang terdiri dari empat aspek yaitu pertama aspek *Self-Engagement*, kedua aspek *Self-Oriented Decision-Making*, Ketiga aspek *Others-Oriented Problem-Solving* dan Keempat aspek *Interpersonal Climate* yang dikemukakan oleh Darmayanti dkk (2021) .

2. **Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberi anak banyak kebebasan untuk berperilaku sesuai keinginan mereka. Pada penelitian ini pola asuh dapat diukur dengan skala pola asuh permisif dengan beberapa aspek yang terkait dengan pola asuh permisif yaitu pengalaman masa kecil, tingkat pendidikan dan sosio-ekonomi, aspek tingkah laku, aspek komunikasi, aspek kasih sayang, dan hubungan dengan kenakalan remaja oleh Cabanatuan & Ahmad, (2021).

3. **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah sumber daya sosial yang dapat membantu individu yang didapatkan dari interaksi dan umpan balik dengan orang lain, baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, seperti bantuan, kepedulian, penghargaan, dan perhatian. Dalam penelitian ini individu yang dimaksud adalah mahasiswa. Dukungan sosial dalam penelitian ini dapat diukur melalui skala dukungan sosial yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek keluarga, aspek teman dan aspek seseorang yang penting oleh Sulistiani dkk (2022).

3.3.3 **Teknik Pengambilan Sampel**

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik total sampling*. Teknik total sampling merupakan teknik yang digunakan dimana seluruh total populasi dijadikan sampel penelitian. Karena sampel yang besar cenderung memberikan atau lebih mendekati nilai sesungguhnya terhadap populasi atau dapat dikatakan semakin kecil pula kesalahan atau penyimpangan terhadap nilai populasi (Arikunto, 2013).

c.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Azwar, 2015) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dekenai generalisasi hasil penelitiannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan dengan berjumlah 488 mahasiswa.

Tabel.4 Jenis Kelamin Mahasiswa PAI

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	151
Wanita	337
Total	488

Sumber: Siacad Univa Medan

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah subjek atau wakil dari populasi yang diteliti. Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar sampel yang digunakan yang diambil dari populasi dapat

dipertanggung jawabkan. Penelitian ini yang menjadi sampelnya adalah Mahasiswa tingkat awal sampai dengan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan dengan berjumlah 488 mahasiswa.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur (Azwar, 2007). Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sah jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2015).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai kejajegan atau konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar,

2007). Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015).

Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya memberi hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Relatif sama berarti tetap ada toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel.

Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2015). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach*.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian (pra lapangan)

Tahap pra-lapangan dilakukan untuk mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian:

- a. Mengumpulkan informasi dan teori-teori mengenai penelitian dan juga mengumpulkan teori yang mendukung dalam penelitian ini.

- b. Agar pengambilan data berjalan dengan baik maka perlu dipersiapkan skala yang disusun berdasarkan teori yang ada, untuk selanjutnya hasil dari skala akan diukur dengan bantuan program JASP.
- c. Setelah peneliti mendapatkan izin maka akan dibicarakan untuk menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan dan menanyakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Apabila calon responden bersedia, peneliti kemudian menyepakati waktu untuk melakukan penyebaran skala secara langsung.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

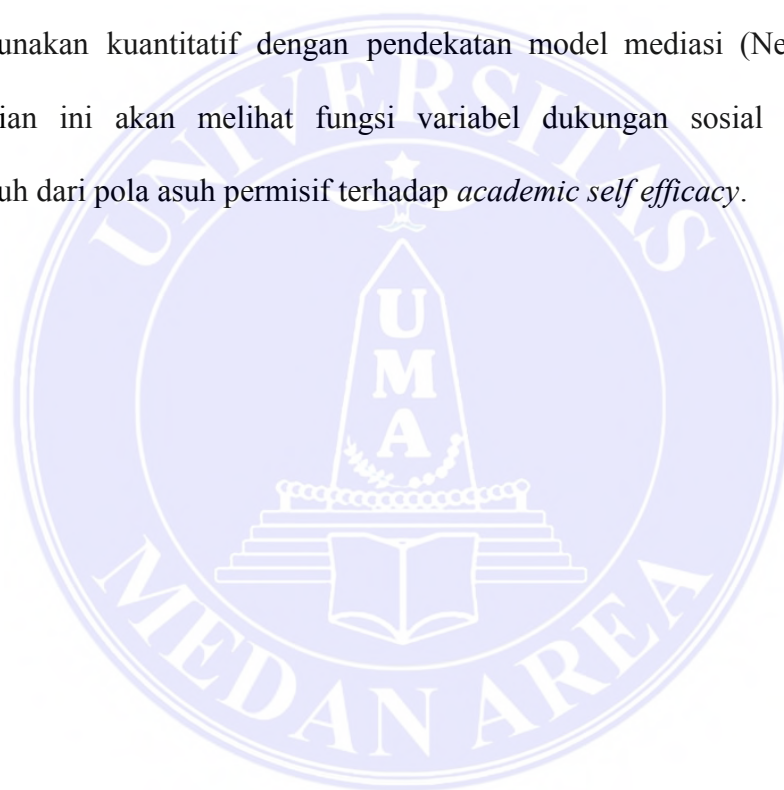
Setelah tahap pra-lapangan dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pekerjaan lapangan, yaitu

- a. Sebelum pengisian skala dilakukan, peneliti mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden. Konfirmasi ulang ini dilakukan sehari sebelum pengisian skala dilakukan dengan tujuan agar memastikan responden dengan keadaan sehat dan tidak berhalangan dalam melakukan pengisian skala.
- b. Setelah responden terkumpul maka dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan tiga skala kepada setiap responden.
- c. Setelah semua data telah selesai di isi, maka peneliti lanjutkannya dengan menganalisis data dengan bantuan program komputer
- d. Berdasarkan data yang telah dianalisis maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh. Selanjutnya

peneliti akan mengadakan diskusi mengenai hasil yang telah diperoleh dan membuat saran sesuai dengan kebutuhan yang harus diperoleh responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data, menganalisa data hasil penelitian untuk diuji kebenarannya, kemudian akan diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan model mediasi (Neuman, 2013). Penelitian ini akan melihat fungsi variabel dukungan sosial (M) terhadap pengaruh dari pola asuh permisif terhadap *academic self efficacy*.



keseimbangan emosional dan mengurangi kelelahan. Dengan demikian, siswa yang memiliki sumber daya yang rentan terhadap kelelahan emosional dibandingkan siswa yang tidak memiliki sumber daya tersebut. Kesimpulannya, dukungan sosial berfungsi sebagai obat yang efektif untuk meningkatkan ketahanan stres mahasiswa dalam akademik, yang mungkin sangat membantu dalam mengatasi kelelahan emosional (Li et al., 2018). Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset terdahulu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi, dapat ditarik beberapa simpulan pada penelitian ini, yaitu:

1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *academic self efficacy* dengan

nilai estimasi $\beta = -0.029$ dan $p = 0.049$. Artinya semakin besar nilai pola asuh permisif maka semakin kecil nilai *academic self efficacy*.

2. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.017$ dan $p = 0.009$. Dukungan teman memiliki pengaruh terhadap perubahan interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.008$ dan $p = 0.033$. Sedangkan dukungan seseorang yang penting tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan interaksi pola asuh permisif dengan *academic self efficacy* dengan penurunan nilai estimasi $\beta = -0.0009$ dan $p = 0.451$.
3. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = 0.145$ dan $p = 0.006$. Selanjutnya ada pengaruh dukungan teman terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = 0.229$ dan $p = <0.001$. Kemudian tidak ada pengaruh dukungan seseorang yang penting terhadap *academic self efficacy* dengan nilai estimasi $\beta = -0.075$ dan $p = 0.129$.

5.2. Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa perlu peduli dengan teman sejawatnya bila menemukan diantara mereka yang menerima pola asuh permisif dari orang tuanya. Sehingga dengan dukungan dari teman sebaya maka diharapkan dapat

meningkatkan *academic self-efficacy* dan meningkatkan pencapaian akademik. Secara umum, dukungan teman memiliki kontribusi yang paling besar dari pada dukungan keluarga dan seseorang yang penting.

2. Saran untuk orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kepedulian bagi orang tua tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang baik kepada anaknya. Karena didikan dari orang tua sangat mempengaruhi proses pembentukan *academic self-efficacy* pada anak. Efek negatif yang dihasilkan oleh pola asuh permisif perlu diketahui oleh orangtua. Kualitas akademik seorang anak akan turun dengan meningkatnya pola asuh permisif yang diberikan. Namun bila orangtua merasa sulit untuk merubah pola asuh yang sudah terbiasa, maka setidaknya keluarga mendukung aktivitas akademik anak tersebut, karena dukungan keluarga diketahui memiliki pengaruh terhadap *academic self- efficacy* mahasiswa.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dalam desain non-eksperimen, Maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini perlu kiranya untuk dilakukan pengembangan pada desain eksperimen untuk membuktikan hipotesis baru apakah benar dukungan keluarga lebih kecil potensi meningkatkan *academic self-efficacy* mahasiswa dari pada dukungan dari teman. Karena diketahui bersama bahwa keluarga sebagai fondasi untuk kebahagiaan mahasiswa. Namun tidak menutup kemungkinan penelitian selanjutnya dilakukan pendalaman

pada hasil yang telah ada. Dukungan dari teman mengapa lebih besar dari pada dukungan keluarga, pendalaman ini perlu dilakukan berdasarkan pengaturan kualitatif.



Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48

Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi 14*. Malang: UMM Press.

Al-Tridhonanto & Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia

Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asriana Kibtiyah (2021). *Efikasi Diri Akademik*. Yogyakarta: CV. Amerta Media
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy – the exercise of control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived *academic self efficacy* revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44
- Baron & Byrne. (2000). *Social psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A. Pearson Education Company.
- Baumrind D. (1971). Current patterns of parental authority. *Dev. Psychol.* 4:1–103. doi: 10.1037/h0030372.
- Baumrind, D. (2005). Patterns of parental authority and adolescent autonomy. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 108, 61–69. <https://doi.org/10.1002/cd.128>
- Bell, S. & Kozlowski, S. (2002). Goal orientation and ability: interactive effects on *academic self efficacy*, performance and knowledge. *Journal of Applied Psychology*, 87, 497-516.
- Benight, C. C & Bandura, A. (2004). Social cognitive theory of posttraumatic recovery: the role of perceived *academic self efficacy*. *Behaviour Research and Therapy*. Vol. 42. No. 10, 1129-1148.
- Brouwer, J., Jansen, E., Flache, A., & Hofman, A. (2016). The impact of social capital on self-efficacy and study success among first-year university students. *Learning and Individual Differences*, 52, 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.09.016>
- Budiman. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Cabanatuan, D., & Ahmad, C. (2021). Permissive Parenting Style and Maladaptive Behavioral Tendencies Among Junior High School Students of Notre Dame of Tacurong College, Mindanao, Philippines. *ASEAN Journal of Science and Engineering Education*, 2(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/ajsee.v2i1.37719>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan*

- Indonesia (JP3I)*, 10(2), 118–132.
<https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- DeBerard, M. S., Spielmans, G. I., & Julka, D. L. (2004). Predictors of academic achievement and retention among college freshmen: A longitudinal study. *College Student Journal*, 38(1), 66–80.
- Dehyadegary, E., Ebrahimi Nejad, G., Nasehzadeh, A., & Divsalar, K. (2014). Relationship between parenting style and academic self-efficacy among adolescents. *Life Science Journal*, 11, 94–97.
- Devi, H. M. & Rona, S. M. P. (2021). Analisa korelasional pola asuh permisif orangtua terhadap efikasi diri anak usia sekolah dan remaja di RT 03/RW 02 Desa Landungsari kabupaten Malang. *Nursing news: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 75-85.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Analisa Korelasional Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Efikasi Diri Anak Usia Sekolah Dan Remaja Di Rt 03/ Rw 02 Desa Landungsari Kabupaten Malang. *Nursing News : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2), 75–85. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i2.2305>
- Dewi, I (2008). ‘Mengenal bentuk pola asuh orang tua’, dilihat 20 Agustus 2023, <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=13&dn=20080706135419>
- Farida Rohayani, Wahyuni Murniati, Tirta Sari, & Annida Ramdhani Fitri. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids*, 5(1), 25–38.
<https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>
- Fernandez E. (2009). Children’s wellbeing in care: Evidence from a longitudinal study of outcomes. *Child Youth Serv.* 31:1092–1100.
doi: 10.1016/j.chilyouth.2009.07.010
- Ghufron, N. M., & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media. Huda.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (edisi kedua). Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 9(1), Article 1.
<https://doi.org/10.24036/rapun.v9i1.10378>
- Handono, O. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru. *Emphaty*, Vol 1, No.2, Hal 79-89.

- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT. Diva Press
- Hosokawa, R. & Katsura, T. (2018). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *Int. J. Environ. Res. Public Health*.(16)21.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hurlock, E. (2008). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, D.P.C. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan *academic self efficacy* pada remaja awal. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.7 No.1. 2455-2466
- Johnson, L. E., & Kelley, H. M. (2011). Permissive Parenting Style. In S. Goldstein & J. A. Naglieri (Eds.), *Encyclopedia of Child Behavior and Development* (pp. 1080–1080). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-79061-9_2115
- Khairani, N. Z., Juwitaningrum, I., & Kasasih, E. (2023). *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Konsumtif pada. Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi Journal*, 13(2), 155–161. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1>
- Khosiah, N., Dheasari, A. E., & Abidin, Z. (2021). Democratic parenting in developing Emotional Intelligence and Youth Religiosity in Kramatagung Probolinggo. *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 1–16.
- Kol, S. (2016). *The effects of the parenting styles on social skills of children aged 5-6*. 2.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol.1, No.1, Hal 21-31.
- Kusrini, W., & Prihartatanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.15, No.2, Hal 131-140.

- Laksmi, P.P.D., Suniasih, N. W., & Wiyasa, K. N. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap *academic self efficacy* siswa kelas V SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 23 No. 1. 83-94.
- Li, J., Han, X., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). How social support influences university students' academic achievement and emotional exhaustion: The mediating role of self-esteem. *Learning and Individual Differences*, 61, 120–126. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.11.016>
- Llorca, A., Richaud, M. C., & Malonda, E. (2017). Parenting, peer relationships, academic self-efficacy, and academic achievement: Direct and mediating effects. *Frontiers in Psychology*, 8(Dec), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.02120>
- Marni, A., & Yusniawati, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti budhi dharma Yogyakarta. *Emphaty*, Vol 3, No.1, Hal 1-7.
- Maryati, I. (2008). Hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dengan kreativitas pada siswa akselerasi. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Masni, H. (2017). Peran pola asuh demokratis orang tua terhadap pengembangan potensi diri dan kreativitas siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1), Article 1.
- Mawanti D., (2011). Studi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Skripsi. Fakultas Tarbiyah.
- Monks, F. (2002). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. cetakan ke-16*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhliawati, Y., Dahlan Yogyakarta, A., & Purwadi, I. P. (2023). The effect of permissive parenting style and peer pressure on disruptive behavior: An explanatory study. *Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 4(1), 29–41. <https://doi.org/10.21831/progcouns.v4i1.59914>
- Mulyadi, S, dkk. (2016). *Psikologi pendidikan akan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munandar,. (1992). *Hubungan istri, suami dan anak dalam keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Musabiq, S., & Karimah, I. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya Pada Mahasiswa. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 20(2), 74. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v20i2.240>

- Ndore, S. (2017). Dukungan keluarga berhubungan dengan kepuasan interaksi sosial. *Jurnal Care*. Vol. 5, No 2, 2017
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi penelitian sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi 7*. Jakarta: Indeks
- Ni'mah, A. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dengan *academic self efficacy* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009. Skripsi. (Online). (<http://lib.unnes.ac.id> diakses pada 22 Agustus 2023).
- Nisfiannoor, M. 2009. *Pendekatan statistik moderen untuk ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nuzulia, S. (2010). *Dinamika stress kerja, academic self efficacy dan strategi coping*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Papalia, D. E., Old, S., & Feldman, R. D. (2009). *Human development. Perkembangan manusia*. Edisi 10, buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). Kamus Umum Bahasa Indonesia (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Prasetya, G.T. (2003). *Pola pengasuhan ideal*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Pratiwi, W.N. (2014). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *academic self efficacy* dalam memecahkan masalah pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Skripsi. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id> diakses pada 22 Agustus 2023).
- Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data dengan spss 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pujosuwarno, S. (1994). *Bimbingan dan konseling keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Ofset.
- Qamar, A., Parveen, Q., & Yousuf, M. (2017). Relationship between Parenting Styles and Academic Self-efficacy of Students. *The Anthropologist*, 28, 123–129. <https://doi.org/10.1080/09720073.2017.1316611>
- Rachmawati. (2010). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, Jakarta, Kencana.
- Rahman, U. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orangtua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *AULADUNA*, 2(1).

- Ramdass, D, Zimmerman. B.J. 2011. The Effects of Modeling and Social Feedback on Middle School Student' Math Performance and Accuracy Judgments. *The International Journal of Educational and Psychology Assesment* April 2011, vol. 7(1)
- Resti, N., Sardin, S., & Utami, N. F. (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pelaku Tawuran Pelajar SMA di Sukabumi. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 12(1), 25–30. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.60865>
- Riadi E. (2016). *Statistika penelitian, Analisis manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: CV Andi offset.
- Riskia, F. & Dewi, D, K. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan *academic self efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan Tahun 2015. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan*. 4(1).
- Robi, M., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2017). Penerapan structural equation modeling (sem) untuk analisis kompetensi alumni. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 6(02).
- Rohmatun. (2013). Hubungan antara *academic self efficacy* dan pola asuh otoriter orang tua dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa. Tesis (tidak diterbitkan). Progras Studi Magister Psikologi Sekolah Pasca Sarjana UMS Surakarta
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., Fitri, A.R., (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1). 25-38. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>
- Rosada, U. D. (2019). Hubungan pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar. *Jurnal Fokus Konseling*, 5, 116–124.
- Ryff, C. D. (1989). Happiness is everything, or is it? Exploration on the meaning of kesejahteraan psikologis. *Journal of Personality and Social Psychology*. 57. 1069-1081.
- Samputri, S. (2015). Dukungan sosial dan subjective well being pada tenaga kerja wanita pt. arni family unggaran. *Jurnal Empati*, Vol 4(4),Hal 208-216.
- Santoso S. (2010). *Mengolah data statistik secara professional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Santrock, J. (2012). *Life span development. Perkembangan masa hidup. jilid 1, edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja* (Benedictine Widiasinta, Pengalih bahasa). Jakarta: Erlangga.
- Saputra, W. (2006). *Kuliah itu Gampang*. Cibubur: Visimedia.
- Sarafino, E. (2011). *Health psychology ; biopsychology interactions seventh edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E.P & Timothy, W.S. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions seventh edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. (Online). (<http://whitemyth.com> diakses pada 22 Agustus 2023).
- Sarwono, J. (2010). Pengertian dasar structural equation modeling (SEM). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 10(3), 173–182.
- Schultz, D., & Schultz, S.E., (2015). *Psychology work today* (9 Edition). New Jersey: Pearson Education, Inc
- Siallagan, D.F. (2011). *Fungsi dan peranan mahasiswa*. Bengkulu: UNIB
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Skinner, E., Johnson, S., & Snyder, T. (2005). Six dimensions of parenting: a motivational model. *Parenting: science and practice*, 5(2), 175–235.
- Sochib, M. (2000). *Pola asuh orang tua. dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan Soedirman*, 4(3), 112-118.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Takwin, B. 2008. Menjadi mahasiswa. bagus takwin .multiply.com. <http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>

- Tamboli, N.F., & Shaikh, H. (2022). Perceived parenting style and young adult's self-efficacy. *The International Journal of Indian Psychology*. 10(4) 1147-1157. DOI:10.25215/1004.114
- Tim penyusun. (2022). *Peraturan Akademik Universitas Medan Area*. Medan: UMA.
- Tricahyani, I. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Hal 168-176.
- W. J. S. Poerwadarminta, (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Edisi Ketiga
- Wang, M.C., Qu, Y.H., Xu, M.H. (2015). Relationship between social support and *academic self efficacy* in women psychiatrists. *Chinese Nursing Research*. Vol. 2, 103-106.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zajacova, A., Scott M. L, et.al.. (2005). Self-efficacy, stress, and academic success in college. *Research In Higher Education*, 46(6).Vol. 2, 103-106.

LAMPIRAN



Lembar Informasi

Nama : Susanti Nirmalasari

NPM : 221804050

Tujuan Penelitian : Mengetahui Persepsi Mahasiswa Mengenai Diri dan Kehidupannya

Peneliti adalah mahasiswi Program Studi Magister Psikologi Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir saya. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga buah skala. Skala pertama berisi 20 buah aitem pernyataan, skala kedua berisi 25 buah aitem pernyataan, dan skala ketiga berisi 12 aitem pernyataan. Estimasi waktu yang dibutuhkan dalam pengisian skala tersebut adalah 30 hingga 40 menit.

Saudara diminta kesediaan untuk ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Adapun beberapa peraturan yang harus Anda patuhi, yaitu Anda bersedia mengikuti proses penelitian dari awal hingga akhir dan akan memberikan informasi yang sejujur-jujurnya sesuai dengan pengalaman diri Anda serta dapat dipertanggungjawabkan. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara diberikesempatan untuk bertanya pada peneliti. Adapun hasil penelitian ini akan dipublikasikan secara professional.

Peneliti

Susanti Nirmalasari

LEMBAR PERSETUJUAN PARTISIPASI SUBJEK PENELITIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama :

Usia :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Jenis Kelamin :

Menyatakan persetujuan untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap diri dan kehidupannya. Saya menyatakan bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya menyadari dan memahami bahwa data yang saya berikan dan yang akan digunakan memuat informasi-informasi yang jelas tentang diri saya. Walaupun demikian, berbagai informasi tersebut hanya saya izinkan untuk diketahui oleh peneliti. Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk mengisi skala yang diberikan peneliti. Bila dikemudian hari diperlukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap yang akan digunakan dalam menganalisis penelitian tersebut.

Medan, 2023

Peneliti

Responden

SKALA PENELITIAN I

DATA DIRI

Nama/ Inisial :

Semester :

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian sebelum menjawab. Untuk setiap item, Tolong jawab sesuai dengan apa yang sebenarnya dan paling sesuai diri anda.

Kode jawaban:

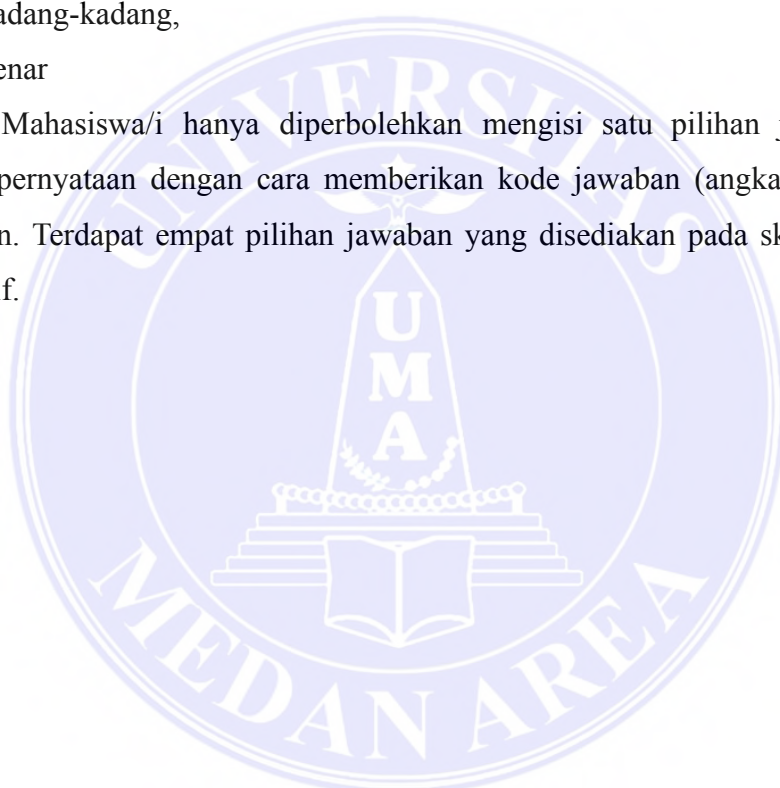
(1) = sama sekali tidak,

(2) = kurang,

(3) = kadang-kadang,

(4) = benar

Mahasiswa/i hanya diperbolehkan mengisi satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan kode jawaban (angka) pada kolom jawaban. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan pada skala pola asuh permisif.



Skala Pola Asuh Permisif

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

Kode jawaban: (1) = sama sekali tidak, (2) = kurang, (3) = kadang-kadang, (4) = benar

No	Pernyataan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Orang tua saya merasa bahwa yang dibutuhkan anak-anak adalah kebebasan mengambil keputusan dan melakukan apa yang ingin mereka lakukan, meskipun hal ini tidak sesuai dengan keinginannya	
2	Saya tahu apa yang orang tua saya harapkan dari keluarga saya, tapi saya juga merasa bebas untuk mendiskusikan harapan tersebut dengan ibu saya ketika saya merasa harapan tersebut tidak masuk akal.	
3	Orang tua saya jarang memberikan ekspektasi dan pedoman terhadap perilaku saya.	
4	Orang tua saya melakukan apa yang saya inginkan ketika mengambil keputusan keluarga, kegiatan, keputusan, dan keinginan mereka seiring pertumbuhan mereka	
5	Orang tua saya merasa bahwa sebagian besar permasalahan di masyarakat akan terselesaikan jika orang tua tidak membatasi anak-anaknya	
6	Orang tua saya mengizinkan saya untuk memutuskan banyak hal sendiri tanpa banyak arahan dari mereka.	
7	Orang tua saya mempertimbangkan pendapat saya ketika mengambil keputusan keluarga, namun mereka tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena saya menginginkannya.	
8	Orang tua saya tidak menganggap diri mereka bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing perilaku saya.	
9	Orang tua saya mempunyai standar perilaku yang jelas, namun mereka harus menyesuaikan standar tersebut dengan kebutuhan saya.	
10	Orang tua saya mengizinkan saya untuk menentukan sudut pandang saya mengenai masalah keluarga dan pada umumnya mereka mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan.	
11	Orang tua saya sering memberi tahu saya apa yang dia ingin saya lakukan dan bagaimana dia mengharapkan saya melakukannya.	
12	Orang tua saya tidak mengarahkan tingkah laku, aktivitas, dan keinginan saya.	
13	Jika orang tua saya mengambil keputusan dalam keluarga yang menyakiti saya, mereka bersedia mendiskusikan keputusan tersebut dengan saya dan mengakui jika mereka melakukan kesalahan.	
14	Orang tua saya tidak mengikuti perintah atau jadwal apa pun.	
15	Orang tua saya mempunyai sikap yang sangat ramah terhadap saya.	
16	Orang tua saya menyetujui apapun yang saya katakan atau minta.	
17	Orang tua saya sangat responsif terhadap kebutuhan emosional saya.	
18	Orang tua saya hanya memberikan sedikit tanggung jawab, seperti	
19	Orang tua saya mengizinkan saya untuk bolos sekolah atau bangun	

	tidur	
20	Orang tua saya memantau kebiasaan belajar saya	

Selamat Mengerjakan Dan Terimakasih Atas Partisipannya !



SKALA PENELITIAN II

DATA DIRI

Nama/ Inisial :

Semester :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian sebelum menjawab. Untuk setiap item, Tolong jawab sesuai dengan apa yang sebenarnya dan paling sesuai diri anda.

Kode Jawaban:

(1) = sama sekali tidak yakin,

(2) = kurang yakin,

(3) = cukup yakin,

(4) = sangat yakin

Mahasiswa/i hanya diperbolehkan mengisi satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan kode jawaban (angka) pada kolom jawaban. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan pada skala *academic self efficacy*.

Skala *Academic Self Efficacy*

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

Kode jawaban: (1) = sama sekali tidak yakin, (2) = kurang yakin, (3) = cukup yakin, (4) = sangat yakin

No	Pernyataan	Jawaban
1	Saya dapat menjaga perhatian saya selama dosen mengajar di kelas	
2	Saya dapat membuat strategi yang berguna untuk mempelajari mata pelajaran yang belum pernah dipelajari sebelumnya	
3	Saya dapat bereaksi secukupnya dalam menghadapi suatu kegagalan	
4	Saya mampu mengungkapkan keraguan dan ketidakpastian tentang materi yang disampaikan dosen	
5	Saya mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-teman kampus	
6	Saya dapat mempersiapkan mata pelajaran yang diharapkan dalam sebuah program pelatihan	
7	Saya dapat mengaitkan berbagai topik dari berbagai mata pelajaran yang berbeda	
8	Saya dapat mengungkapkan ketidaksetujuan saya terhadap ide-ide guru	
9	Saya mampu belajar tanpa bantuan orang lain	
10	Saya dapat membicarakan berbagai kesulitan dengan dosen-dosen saya	
11	Saya dapat memahami alasan dibalik kegagalan yang saya alami	
12	Saya mampu mengelola situasi yang sulit	
13	Saya dapat meminta bantuan dosen untuk menyelesaikan masalah di kampus	
14	Saya mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok	
15	Saya dapat berusaha untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan	
16	Saya dapat menghindari dari situasi yang tidak menyenangkan	
17	Saya mampu membaca situasi dan memilih hal yang terbaik untuk saya	
18	Saya dapat menjadikan cita-cita saya selaras dengan pilihan profesi saya	
19	Saya mampu mengambil keputusan dengan memikirkan resikonya	
20	Saya dapat menghindari pengaruh orang lain dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang	
21	Saya mampu berusaha dengan baik walau pada mata pelajaran yang tidak saya sukai	
22	Saya dapat meminta bantuan orang lain bila mengalami kesulitan	
23	Saya dapat membahas penilaian belajar yang tidak sesuai dengan	

	yang seharusnya saya dapatkan	
24	Saya dapat membangun suasana positif saat menjalin hubungan dengan teman-teman sekolah	
25	Saya mampu menghindari konflik	

Selamat Mengerjakan Dan Terimakasih Atas Partisipannya !



SKALA PENELITIAN III

DATA DIRI

Nama/ Inisial :

Semester :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Jenis Kelamin :

Umur :

PETUNJUK PENGISIAN :

Bacalah setiap pernyataan dengan hati-hati kemudian sebelum menjawab. Untuk setiap item, Tolong jawab sesuai dengan apa yang sebenarnya dan paling sesuai diri anda.

Kode Jawaban:

(1) = sangat tidak setuju,

(2) = tidak setuju,

(3) = agak tidak setuju,

(4) = netral,

(5) = agak setuju,

(6) = setuju,

(7) = sangat setuju.

Mahasiswa/i hanya diperbolehkan mengisi satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan kode jawaban (angka) pada kolom jawaban. Terdapat empat pilihan jawaban yang disediakan pada skala dukungan sosial.

Skala Dukungan sosial

Isilah Angket di bawah ini sesuai dengan petunjuk !

Kode jawaban:(1) = sangat tidak setuju,(2) = tidak setuju, (3) = agak tidak setuju,

(4) = netral, (5) = agak setuju, (6) = setuju, (7) = sangat setuju.

No	Pernyataan	Jawaban
1	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.	
2	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya.	
3	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya.	
4	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan.	
5	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya.	
6	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya.	
7	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.	
8	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya.	
9	Ada seorang yang spesial di sekitar saya ketika saya membutuhkan.	
10	Ada seorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka.	
11	Saya memiliki seorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya.	
12	Ada seseorang spesial dalam kehidupan saya, yang peduli dengan perasaan-perasaan saya.	

Selamat Mengerjakan Dan Terimakasih Atas Partisipannya !

STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies for jenis kelamin

jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	128	29.425	29.425	29.425

Frequencies for jenis kelamin

jenis kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Wanita	307	70.575	70.575	100.000
Missing	0	0.000		
Total	435	100.000		

Frequencies for semester

semester	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
I	123	28.276	28.276	28.276
III	109	25.057	25.057	53.333
V	106	24.368	24.368	77.701
VII	97	22.299	22.299	100.000
Missing	0	0.000		
Total	435	100.000		

Descriptive Statistics

	Valid	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PPSS20	435	8.740	3.328	5.000	18.000
SE25	435	25.375	4.036	14.000	32.000
MSPSS12	435	64.000	11.115	25.000	84.000

CFA PPSS

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	1448.162	19 0	
Factor model	945.609	17 0	< .001

Note. The estimator is ML.

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V1	0.121	0.069	1.749	0.080	-0.015	0.256	0.104

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
	V2	-0.223	0.051	-4.395	< .001	-0.323	-0.124	-0.266
	V3	0.508	0.056	9.008	< .001	0.397	0.618	0.470
	V4	-0.146	0.060	-2.440	0.015	-0.263	-0.029	-0.148
	V5	0.164	0.064	2.568	0.010	0.039	0.290	0.151
	V6	0.247	0.059	4.197	< .001	0.132	0.362	0.246
	V7	0.033	0.056	0.594	0.552	-0.077	0.144	0.035
	V8	0.530	0.053	10.005	< .001	0.426	0.634	0.527
	V9	-0.129	0.054	-2.369	0.018	-0.235	-0.022	-0.142
	V10	0.030	0.053	0.559	0.576	-0.075	0.134	0.033
	V11	-0.136	0.047	-2.857	0.004	-0.229	-0.043	-0.160
	V12	0.669	0.054	12.478	< .001	0.564	0.774	0.647
	V13	0.023	0.075	0.300	0.764	-0.125	0.170	0.018
	V14	0.457	0.063	7.244	< .001	0.333	0.581	0.387
	V15	-0.218	0.036	-6.134	< .001	-0.288	-0.148	-0.352
	V16	-0.181	0.053	-3.428	< .001	-0.285	-0.078	-0.214
	V17	-0.037	0.060	-0.618	0.537	-0.155	0.081	-0.038
	V18	0.646	0.059	10.919	< .001	0.530	0.761	0.565
	V19	0.241	0.040	6.020	< .001	0.163	0.320	0.338
	V20	-0.449	0.054	-8.319	< .001	-0.555	-0.343	-0.497

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V1	1.328	0.089	14.852	< .001	1.153	1.504	0.989
V2	0.656	0.046	14.189	< .001	0.565	0.746	0.929
V3	0.909	0.068	13.429	< .001	0.776	1.041	0.779
V4	0.951	0.065	14.729	< .001	0.825	1.078	0.978

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V5	1.151	0.078	14.751	< .001	0.998	1.304	0.977
V6	0.942	0.065	14.394	< .001	0.814	1.070	0.939
V7	0.927	0.062	14.941	< .001	0.806	1.049	0.999
V8	0.729	0.058	12.607	< .001	0.616	0.842	0.722
V9	0.801	0.054	14.757	< .001	0.695	0.907	0.980
V10	0.812	0.054	14.941	< .001	0.706	0.919	0.999
V11	0.698	0.047	14.784	< .001	0.606	0.791	0.974
V12	0.621	0.059	10.509	< .001	0.505	0.737	0.581
V13	1.580	0.106	14.947	< .001	1.372	1.787	1.000
V14	1.186	0.085	13.968	< .001	1.020	1.352	0.850
V15	0.335	0.024	13.797	< .001	0.288	0.383	0.876
V16	0.687	0.048	14.409	< .001	0.593	0.780	0.954
V17	0.955	0.064	14.935	< .001	0.829	1.080	0.999
V18	0.888	0.073	12.232	< .001	0.745	1.030	0.680
V19	0.452	0.032	14.035	< .001	0.389	0.516	0.886
V20	0.614	0.052	11.712	< .001	0.511	0.716	0.753

CFA PPSS2

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	271.301	10	
Factor model	2.989	5	0.702

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	1.000
	0

Fit indices

Index	Value
Tucker-Lewis Index (TLI)	1.015
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	1.015
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.989
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.494
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.978
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	1.008
Relative Noncentrality Index (RNI)	1.008

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-3222.417
Number of free parameters	15.000
Akaike (AIC)	6474.834
Bayesian (BIC)	6536.373
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	6488.769

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.000
RMSEA 90% CI lower bound	0.000
RMSEA 90% CI upper bound	0.050
RMSEA p-value	0.951
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.014
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	1656.851
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	2257.503
Goodness of fit index (GFI)	0.999
McDonald fit index (MFI)	1.002

Other fit measures

Metric	Value
Expected cross validation index (ECVI)	0.074

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V3	0.514	0.059	8.638	< .001	0.397	0.630	0.475
	V8	0.545	0.055	9.897	< .001	0.437	0.653	0.542
	V12	0.691	0.057	12.151	< .001	0.580	0.803	0.669
	V14	0.462	0.066	7.054	< .001	0.334	0.590	0.391
	V18	0.652	0.062	10.485	< .001	0.530	0.774	0.571

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V3	0.903	0.070	12.855	< .001	0.765	1.041	0.774
V8	0.713	0.060	11.913	< .001	0.596	0.831	0.706
V12	0.591	0.065	9.115	< .001	0.464	0.718	0.553
V14	1.181	0.086	13.689	< .001	1.012	1.351	0.847
V18	0.879	0.077	11.459	< .001	0.729	1.029	0.674

Reliability

	Coefficient ω		Coefficient α	
Factor 1	0.659	0.653		

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	

Reliability PPSS

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.653
95% CI lower bound	0.599
95% CI upper bound	0.701

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V3	0.618	0.369
V8	0.591	0.429
V12	0.555	0.507
V14	0.651	0.307
V18	0.585	0.437

CFA MSPSS

Model fit

Chi-square test

Model	χ^2	df	p
Baseline model	2537.385	66	
Factor model	231.108	51	< .001

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures**Fit indices**

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.927
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.906
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.906
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.909
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.702
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.882
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.928
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.927

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-8808.395
Number of free parameters	39.000
Akaike (AIC)	17694.790
Bayesian (BIC)	17854.790
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	17731.020

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.089
RMSEA 90% CI lower bound	0.077
RMSEA 90% CI upper bound	0.101
RMSEA p-value	3.697×10^{-8}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.057

Other fit measures

Metric	Value
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	133.817
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	150.677
Goodness of fit index (GFI)	0.989
McDonald fit index (MFI)	0.818
Expected cross validation index (ECVI)	0.692

Parameter estimates**Factor loadings**

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V1_26	0.929	0.051	18.135	< .001	0.829	1.029	0.775
	V2_27	0.978	0.062	15.889	< .001	0.857	1.098	0.705
	V3_28	1.289	0.075	17.254	< .001	1.142	1.435	0.746
	V4_29	1.124	0.057	19.602	< .001	1.012	1.237	0.820
Factor 2	V5_31	1.015	0.069	14.680	< .001	0.879	1.150	0.695
	V6_32	0.894	0.078	11.388	< .001	0.740	1.047	0.563
	V7_33	1.131	0.071	16.034	< .001	0.993	1.269	0.738
	V8_34	1.158	0.072	16.182	< .001	1.018	1.298	0.740
Factor 3	V9_36	1.228	0.065	18.903	< .001	1.101	1.356	0.780
	V10_37	1.302	0.087	14.935	< .001	1.131	1.473	0.654
	V11_38	1.520	0.064	23.786	< .001	1.395	1.645	0.907
	V12_39	1.405	0.066	21.241	< .001	1.276	1.535	0.841

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000
Factor 2	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000
Factor 3	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Factor Covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	↔ Factor 2	0.504	0.046	10.868	< .001	0.413	0.595	0.504
Factor 1	↔ Factor 3	0.305	0.050	6.122	< .001	0.207	0.402	0.305
Factor 2	↔ Factor 3	0.466	0.046	10.076	< .001	0.375	0.557	0.466

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V1_26	0.572	0.053	10.863	< .001	0.469	0.675	0.399
V2_27	0.969	0.079	12.211	< .001	0.814	1.125	0.503
V3_28	1.321	0.114	11.633	< .001	1.098	1.544	0.443
V4_29	0.614	0.065	9.448	< .001	0.487	0.741	0.327
V5_31	1.104	0.101	10.928	< .001	0.906	1.303	0.518
V6_32	1.720	0.133	12.906	< .001	1.458	1.981	0.683
V7_33	1.072	0.105	10.216	< .001	0.866	1.278	0.456
V8_34	1.109	0.108	10.289	< .001	0.898	1.320	0.453
V9_36	0.973	0.080	12.164	< .001	0.816	1.130	0.392
V10_37	2.273	0.165	13.751	< .001	1.949	2.597	0.573
V11_38	0.497	0.068	7.260	< .001	0.363	0.631	0.177
V12_39	0.814	0.076	10.781	< .001	0.666	0.962	0.292

Reliability		
	Coefficient ω	Coefficient α
Factor 1	0.839	0.840
Factor 2	0.778	0.777
Factor 3	0.866	0.866
total	0.917	0.843

Reliability MSPSS1

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.840
95% CI lower bound		0.815
95% CI upper bound		0.863

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V1_26	0.800	0.685
V2_27	0.805	0.656
V3_28	0.806	0.682
V4_29	0.781	0.713

Reliability MSPSS1

Frequentist Scale Reliability Statistics

	Estimate	Cronbach's α
Point estimate		0.777
95% CI lower bound		0.740
95% CI upper bound		0.809

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V5_31	0.702	0.624
V6_32	0.766	0.499

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V7_33	0.714	0.598
V8_34	0.709	0.606

Reliability MSPSS3

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.866
95% CI lower bound	0.844
95% CI upper bound	0.885

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V9_36	0.834	0.707
V10_37	0.877	0.624
V11_38	0.791	0.810
V12_39	0.814	0.754

CFA SE

Model fit

Chi-square test

Model	X^2	df	p
Baseline model	3475.847	30	0
Factor model	1719.650	27	< .001
		5	

Note. The estimator is ML.

*Additional fit measures***Fit indices**

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.54 5
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.50 4
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.50 4
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.50 5
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.46 3
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.46 0
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.54 9
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.54 5

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-12252.811
Number of free parameters	75.000
Akaike (AIC)	24655.622
Bayesian (BIC)	24963.313
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	24725.294

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.108
RMSEA 90% CI lower bound	0.104
RMSEA 90% CI upper bound	0.113
RMSEA p-value	7.161×10^{-14}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.092
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	82.796
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	87.424

Other fit measures

Metric	Value
Goodness of fit index (GFI)	0.952
McDonald fit index (MFI)	0.199
Expected cross validation index (ECVI)	4.183

Parameter estimates**Factor loadings**

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V1_42	0.265	0.035	7.656	< .001	0.197	0.332	0.377
	V2_43	0.353	0.036	9.847	< .001	0.283	0.423	0.471
	V3_44	0.408	0.041	9.885	< .001	0.327	0.489	0.476
	V4_45	0.352	0.041	8.587	< .001	0.272	0.433	0.419
	V5_46	0.328	0.033	9.917	< .001	0.263	0.393	0.477
	V6_47	0.356	0.039	9.012	< .001	0.278	0.433	0.446
	V7_48	0.345	0.037	9.362	< .001	0.272	0.417	0.454
	V8_49	0.426	0.040	10.641	< .001	0.348	0.505	0.505
	V9_50	0.286	0.045	6.371	< .001	0.198	0.373	0.316
	V10_51	0.423	0.043	9.916	< .001	0.339	0.506	0.475
	V11_52	0.339	0.036	9.313	< .001	0.268	0.411	0.447
	V12_53	0.459	0.043	10.752	< .001	0.375	0.542	0.517
	V13_54	0.453	0.048	9.352	< .001	0.358	0.548	0.456
	V14_55	0.289	0.034	8.420	< .001	0.222	0.356	0.411
	V15_56	0.298	0.032	9.263	< .001	0.235	0.362	0.447
	V16_57	0.361	0.039	9.195	< .001	0.284	0.438	0.445
	V17_58	0.397	0.035	11.281	< .001	0.328	0.466	0.530
	V18_59	0.436	0.041	10.754	< .001	0.357	0.516	0.513
	V19_60	0.399	0.038	10.620	< .001	0.325	0.472	0.509
	V20_61	0.337	0.035	9.687	< .001	0.269	0.405	0.463
	V21	0.288	0.036	8.068	< .001	0.218	0.358	0.394
	V22	0.272	0.037	7.288	< .001	0.199	0.345	0.358
	V23	0.389	0.036	10.719	< .001	0.318	0.460	0.507
	V24	0.342	0.033	10.503	< .001	0.278	0.406	0.501
	V25	0.397	0.037	10.783	< .001	0.325	0.470	0.510

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V1_42	0.422	0.029	14.519	< .001	0.365	0.479	0.858
V2_43	0.437	0.031	14.278	< .001	0.377	0.497	0.778
V3_44	0.569	0.040	14.167	< .001	0.490	0.648	0.773
V4_45	0.582	0.040	14.389	< .001	0.503	0.661	0.824
V5_46	0.365	0.026	14.160	< .001	0.314	0.416	0.772
V6_47	0.510	0.036	14.129	< .001	0.439	0.580	0.801
V7_48	0.456	0.032	14.238	< .001	0.393	0.519	0.794
V8_49	0.531	0.038	14.106	< .001	0.457	0.605	0.745
V9_50	0.734	0.050	14.679	< .001	0.636	0.832	0.900
V10_51	0.613	0.043	14.221	< .001	0.529	0.697	0.774
V11_52	0.461	0.032	14.374	< .001	0.398	0.524	0.800
V12_53	0.578	0.042	13.856	< .001	0.496	0.660	0.733
V13_54	0.782	0.055	14.195	< .001	0.674	0.890	0.792
V14_55	0.412	0.029	14.442	< .001	0.356	0.468	0.831
V15_56	0.356	0.025	14.323	< .001	0.307	0.405	0.800
V16_57	0.528	0.037	14.320	< .001	0.456	0.600	0.802

V17_58	0.403	0.029	14.015	< .001	0.347	0.459	0.719
V18_59	0.534	0.038	13.980	< .001	0.459	0.608	0.737
V19_60	0.455	0.033	13.965	< .001	0.391	0.519	0.741
V20_61	0.415	0.029	14.317	< .001	0.358	0.472	0.785
V21	0.452	0.031	14.511	< .001	0.391	0.513	0.845
V22	0.503	0.034	14.601	< .001	0.435	0.570	0.872
V23	0.437	0.031	14.117	< .001	0.376	0.497	0.743
V24	0.350	0.025	14.089	< .001	0.301	0.398	0.749
V25	0.450	0.032	14.116	< .001	0.388	0.513	0.740

Reliability

	Coefficient ω		Coefficient α	
Factor 1	0.867	0.867		

CFA SE1

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	2538.860	17	
		1	
Factor model	1133.588	15	< .001
		2	

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.58
	5

Fit indices

Index	Value
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.53 4
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.53 4
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.55 4
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.49 2
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.49 8
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.58 9
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.58 5

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-9427.267
Number of free parameters	57.000
Akaike (AIC)	18968.53 5
Bayesian (BIC)	19202.38 0
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	19021.48 6

Other fit measures

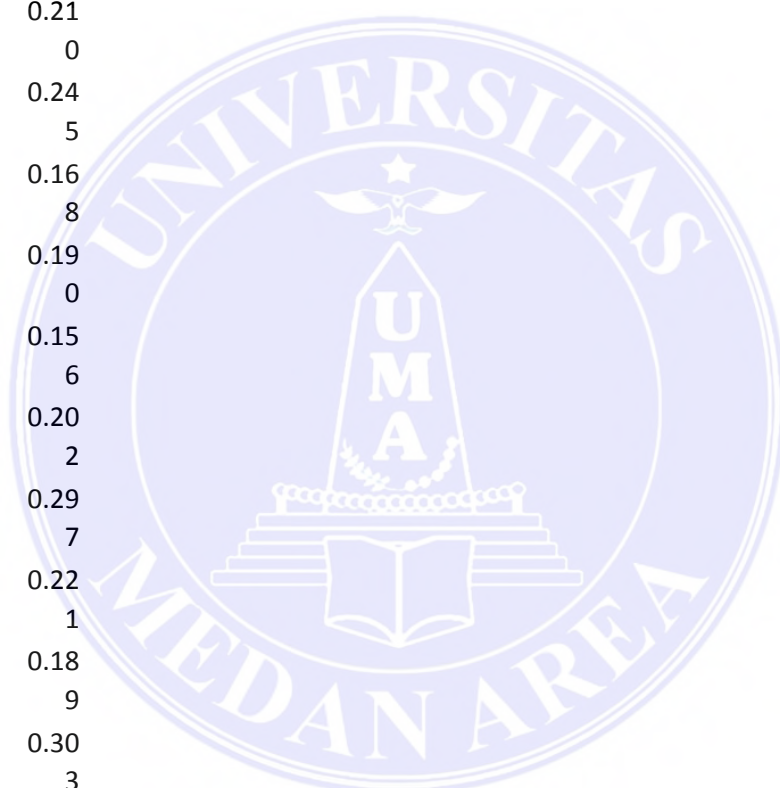
Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.120
RMSEA 90% CI lower bound	0.114
RMSEA 90% CI upper bound	0.127
RMSEA p-value	2.154×10^{-14}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.095
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	72.676
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	78.081

Other fit measures

Metric	Value
Goodness of fit index (GFI)	0.959
McDonald fit index (MFI)	0.334
Expected cross validation index (ECVI)	2.791

R-Squared

	R ²
V2_43	0.210
V3_44	0.245
V4_45	0.168
V5_46	0.190
V6_47	0.156
V7_48	0.202
V8_49	0.297
V10_5	0.221
1	1
V11_5	0.189
2	9
V12_5	0.303
3	3
V13_5	0.198
4	8
V16_5	0.207
7	3
V17_5	0.296
8	6
V18_5	0.293
9	3
V19_6	0.319
0	9
V20_6	0.218
1	8



R-Squared

	R²
V23	0.216
V24	0.242
V25	0.256

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V2_43	0.344	0.036	9.461	< .001	0.272	0.415	0.458
	V3_44	0.424	0.042	10.214	< .001	0.343	0.506	0.495
	V4_45	0.344	0.042	8.230	< .001	0.262	0.426	0.409
	V5_46	0.300	0.034	8.795	< .001	0.233	0.367	0.436
	V6_47	0.315	0.041	7.701	< .001	0.235	0.395	0.395
	V7_48	0.340	0.037	9.101	< .001	0.267	0.414	0.449
	V8_49	0.461	0.040	11.537	< .001	0.382	0.539	0.545
	V10_51	0.418	0.043	9.632	< .001	0.333	0.503	0.470
	V11_52	0.330	0.037	8.929	< .001	0.258	0.403	0.435
	V12_53	0.489	0.043	11.419	< .001	0.405	0.573	0.551
	V13_54	0.442	0.049	9.008	< .001	0.346	0.538	0.445
	V16_57	0.365	0.040	9.210	< .001	0.288	0.443	0.450
	V17_58	0.407	0.035	11.494	< .001	0.338	0.477	0.544
	V18_59	0.460	0.041	11.272	< .001	0.380	0.540	0.541
	V19_60	0.443	0.037	11.823	< .001	0.369	0.516	0.565
	V20_61	0.340	0.035	9.676	< .001	0.271	0.408	0.467
V23	0.356	0.037	9.571	< .001	0.283	0.429	0.465	
V24	0.336	0.033	10.123	< .001	0.271	0.401	0.492	
V25	0.394	0.037	10.541	< .001	0.321	0.468	0.506	

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V2_43	0.444	0.031	14.226	< .001	0.383	0.505	0.790
V3_44	0.556	0.040	13.962	< .001	0.478	0.634	0.755
V4_45	0.588	0.041	14.307	< .001	0.507	0.668	0.832
V5_46	0.383	0.027	14.176	< .001	0.330	0.436	0.810
V6_47	0.537	0.038	14.188	< .001	0.463	0.611	0.844
V7_48	0.459	0.032	14.131	< .001	0.395	0.523	0.798
V8_49	0.501	0.036	13.775	< .001	0.430	0.572	0.703
V10_51	0.617	0.044	14.092	< .001	0.531	0.703	0.779
V11_52	0.467	0.033	14.317	< .001	0.403	0.531	0.811
V12_53	0.549	0.041	13.425	< .001	0.469	0.629	0.697
V13_54	0.792	0.056	14.149	< .001	0.682	0.901	0.802
V16_57	0.525	0.037	14.196	< .001	0.452	0.597	0.797
V17_58	0.395	0.029	13.781	< .001	0.339	0.451	0.704
V18_59	0.512	0.038	13.613	< .001	0.438	0.586	0.707
V19_60	0.418	0.031	13.382	< .001	0.357	0.480	0.681
V20_61	0.413	0.029	14.202	< .001	0.356	0.470	0.782

V23	0.461	0.03 3	14.170	< .001	0.397	0.525	0.784
V24	0.354	0.02 5	13.951	< .001	0.304	0.403	0.758
V25	0.453	0.03 2	13.977	< .001	0.389	0.516	0.744

Reliability

	Coefficient ω		Coefficient α	
Factor 1	0.849	0.849		

CFA SE2

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	1540.799	91	
Factor model	478.171	77	< .001

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.72 3
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.67 3
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.67 3
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.69 0
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.58 4
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.63 3
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.72 6

Fit indices

Index	Value
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.72 3

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-6899.677
Number of free parameters	42.000
Akaike (AIC)	13883.35 3
Bayesian (BIC)	14055.66 0
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	13922.37 0

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.108
RMSEA 90% CI lower bound	0.099
RMSEA 90% CI upper bound	0.117
RMSEA p-value	5.596×10^{-14}
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.074
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	93.064
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	102.680
Goodness of fit index (GFI)	0.983
McDonald fit index (MFI)	0.638
Expected cross validation index (ECVI)	1.258

R-Squared

	R ²
V2_43	0.17 4
V3_44	0.26 8

R-Squared

	R²
V7_48	0.14 4
V8_49	0.30 6
V10_51	0.13 6
V12_53	0.37 5
V16_57	0.24 7
V17_58	0.26 1
V18_59	0.38 0
V19_60	0.42 3
V20_61	0.23 9
V23_7	0.15 7
V24_0	0.19 0
V25_9	0.22 9

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V2_43	0.313	0.037	8.398	< .001	0.240	0.386	0.418
	V3_44	0.444	0.041	10.712	< .001	0.363	0.525	0.518
	V7_48	0.288	0.038	7.507	< .001	0.212	0.363	0.379
	V8_49	0.467	0.040	11.589	< .001	0.388	0.546	0.553
	V10_51	0.328	0.045	7.312	< .001	0.240	0.416	0.369
	V12_53	0.544	0.042	13.073	< .001	0.462	0.625	0.613
	V16_57	0.403	0.039	10.231	< .001	0.326	0.481	0.497
	V17_58	0.382	0.036	10.544	< .001	0.311	0.454	0.511
	V18_59	0.524	0.040	13.093	< .001	0.446	0.603	0.616

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
	V19_60	0.510	0.036	13.990	< .001	0.439	0.581	0.651
	V20_61	0.355	0.035	10.059	< .001	0.286	0.425	0.489
	V23	0.304	0.039	7.863	< .001	0.228	0.379	0.396
	V24	0.297	0.034	8.730	< .001	0.231	0.364	0.435
	V25	0.373	0.038	9.739	< .001	0.298	0.448	0.479

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V2_43	0.464	0.033	14.264	< .001	0.400	0.528	0.826
V3_44	0.539	0.039	13.771	< .001	0.462	0.615	0.732
V7_48	0.492	0.034	14.362	< .001	0.425	0.559	0.856
V8_49	0.495	0.037	13.552	< .001	0.423	0.567	0.694
V10_51	0.684	0.047	14.417	< .001	0.591	0.777	0.864
V12_53	0.493	0.038	12.986	< .001	0.418	0.567	0.625
V16_57	0.495	0.036	13.904	< .001	0.426	0.565	0.753
V17_58	0.414	0.030	13.807	< .001	0.355	0.473	0.739
V18_59	0.449	0.035	12.833	< .001	0.380	0.517	0.620
V19_60	0.354	0.029	12.392	< .001	0.298	0.410	0.577

V20_61	0.402	0.029	13.977	< .001	0.346	0.459	0.761
V23	0.496	0.035	14.299	< .001	0.428	0.564	0.843
V24	0.378	0.027	14.133	< .001	0.326	0.431	0.810
V25	0.469	0.034	13.943	< .001	0.403	0.535	0.771

Reliability

	Coefficient ω		Coefficient α	
Factor 1	0.815	0.822		

CFA SE3

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	901.618	36	
Factor model	104.205	27	< .001

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.911
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.881
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.881

Fit indices

Index	Value
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.88
	4
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.66
	3
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.84
	6
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.91
	2
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.91
	1

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-4454.73
	1
Number of free parameters	27.000
Akaike (AIC)	8963.461
Bayesian (BIC)	9074.230
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	8988.543

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.080
RMSEA 90% CI lower bound	0.064
RMSEA 90% CI upper bound	0.097
RMSEA p-value	0.001
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.045
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	173.07
	0
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	202.45
	3
Goodness of fit index (GFI)	0.995
McDonald fit index (MFI)	0.917
Expected cross validation index (ECVI)	0.354

R-Squared

	R ²
V3_44	0.267
V8_49	0.251
V12_53	0.403
V16_57	0.261
V17_58	0.226
V18_59	0.466
V19_60	0.534
V20_61	0.220
V25	0.163

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V3_44	0.443	0.042	10.582	< .001	0.361	0.525	0.516
	V8_49	0.423	0.041	10.209	< .001	0.342	0.504	0.501
	V12_53	0.563	0.042	13.524	< .001	0.482	0.645	0.635
	V16_57	0.415	0.040	10.434	< .001	0.337	0.492	0.511
	V17_58	0.356	0.037	9.615	< .001	0.283	0.428	0.475
	V18_59	0.581	0.039	14.824	< .001	0.504	0.658	0.683
	V19_60	0.573	0.035	16.165	< .001	0.503	0.642	0.731
	V20_61	0.341	0.036	9.513	< .001	0.271	0.412	0.470
	V25	0.315	0.039	8.041	< .001	0.238	0.392	0.404

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V3_44	0.540	0.039	13.668	< .001	0.462	0.617	0.733
V8_49	0.534	0.039	13.773	< .001	0.458	0.610	0.749
V12_53	0.471	0.038	12.549	< .001	0.397	0.544	0.597
V16_57	0.486	0.036	13.683	< .001	0.417	0.556	0.739
V17_58	0.434	0.031	13.914	< .001	0.373	0.495	0.774
V18_59	0.386	0.033	11.835	< .001	0.322	0.450	0.534
V19_60	0.286	0.026	10.880	< .001	0.235	0.338	0.466
V20_61	0.412	0.029	13.975	< .001	0.354	0.470	0.780
V25	0.509	0.036	14.268	< .001	0.439	0.579	0.837

Reliability

	Coefficient ω		Coefficient α	
Factor 1	0.793	0.796		

CFA SE4

Model fit

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Baseline model	820.517	28	

Chi-square test

Model	X ²	df	p
Factor model	86.155	20	< .001

Note. The estimator is ML.

Additional fit measures

Fit indices

Index	Value
Comparative Fit Index (CFI)	0.91
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.88
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.88
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.89
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.63
Bollen's Relative Fit Index (RFI)	0.85
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.91
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.91

Information criteria

	Value
Log-likelihood	-3963.11
Number of free parameters	24.000
Akaike (AIC)	7974.229
Bayesian (BIC)	8072.690
Sample-size adjusted Bayesian (SSABIC)	7996.524

Other fit measures

Metric	Value
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.086
RMSEA 90% CI lower bound	0.068
RMSEA 90% CI upper bound	0.105
RMSEA p-value	8.084×10 ⁻⁴
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.044
Hoelter's critical N (α = .05)	163.968
Hoelter's critical N (α = .01)	195.907
Goodness of fit index (GFI)	0.996
McDonald fit index (MFI)	0.929
Expected cross validation index (ECVI)	0.300

R-Squared

	R ²
V3_44	0.26
4	
V8_49	0.25
1	
V12_5	0.40
3	6
V16_5	0.24
7	7
V17_5	0.21
8	1
V18_5	0.47
9	7
V19_6	0.55
0	1
V20_6	0.21
1	3

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V3_44	0.441	0.042	10.473	< .001	0.358	0.523	0.514
	V8_49	0.423	0.042	10.177	< .001	0.342	0.505	0.501

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
	V12_53	0.565	0.042	13.495	< .001	0.483	0.648	0.637
	V16_57	0.403	0.040	10.073	< .001	0.325	0.482	0.497
	V17_58	0.344	0.037	9.232	< .001	0.271	0.417	0.459
	V18_59	0.588	0.039	14.973	< .001	0.511	0.665	0.691
	V19_60	0.582	0.035	16.421	< .001	0.512	0.651	0.742
	V20_61	0.336	0.036	9.309	< .001	0.265	0.406	0.462

Factor variances

Factor	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	1.000	0.000			1.000	1.000	1.000

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
V3_44	0.542	0.040	13.626	< .001	0.464	0.619	0.736
V8_49	0.534	0.039	13.707	< .001	0.457	0.610	0.749
V12_53	0.469	0.038	12.394	< .001	0.395	0.543	0.594
V16_57	0.495	0.036	13.734	< .001	0.425	0.566	0.753
V17_58	0.442	0.032	13.985	< .001	0.380	0.504	0.789
V18_59	0.379	0.033	11.603	< .001	0.315	0.443	0.523
V19_60	0.276	0.026	10.474	< .001	0.224	0.327	0.449
V20_61	0.416	0.030	13.989	< .001	0.358	0.474	0.787

Reliability

Coefficient ω	Coefficient α
----------------------	----------------------

Residual variances

Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
					Lower	Upper	
Factor 1	0.787	0.790					

Reliability SE

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.790
95% CI lower bound	0.759
95% CI upper bound	0.817

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	
	Cronbach's α	Item-rest correlation
V3_44	0.772	0.461
V8_49	0.772	0.459
V12_53	0.754	0.567
V16_57	0.773	0.457
V17_58	0.778	0.419
V18_59	0.753	0.573
V19_60	0.747	0.621
V20_61	0.779	0.408

Mediation Analysis

Parameter estimates

Direct effects

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
PERMISI F	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.029	0.015	-1.968	0.049	-0.058	-0,0001

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Indirect effects

			Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
							Lower	Upper
PERMISI F	→ keluarga	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.017	0.006	-2.627	0.009	-0.029	-0.004
PERMISI F	→ teman	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.008	0.004	-2.128	0.033	-0.015	-0.00063
PERMISI F	→ seseorang yang penting	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	0.0009	0.001	0.754	0.451	-0.001	0.003

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Total effects

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
PERMISI F	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.052	0.014	-3.697	<.001	-0.080	-0.025

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Total indirect effects

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
PERMISI F	→ ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.024	0.007	-3.396	<.001	-0.037	-0.010

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Residual covariances

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
keluarga ↔	teman	0.329	0.047	7.037	<.001	0.237	0.420
keluarga ↔	seseorang yang penting	0.213	0.045	4.681	<.001	0.124	0.302
teman ↔	seseorang yang penting	0.372	0.051	7.338	<.001	0.273	0.472

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

Path coefficients

		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
keluarga →	ACADEMIC SELF EFFICACY	0.145	0.053	2.761	0.006	0.042	0.249
teman →	ACADEMIC SELF EFFICACY	0.229	0.052	4.435	<.001	0.128	0.330
seseorang yang penting →	ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.075	0.049	-1.520	0.129	-0.171	0.022
PERMISIF →	ACADEMIC SELF EFFICACY	-0.029	0.015	-1.968	0.049	-0.058	-0,0001

Path coefficients

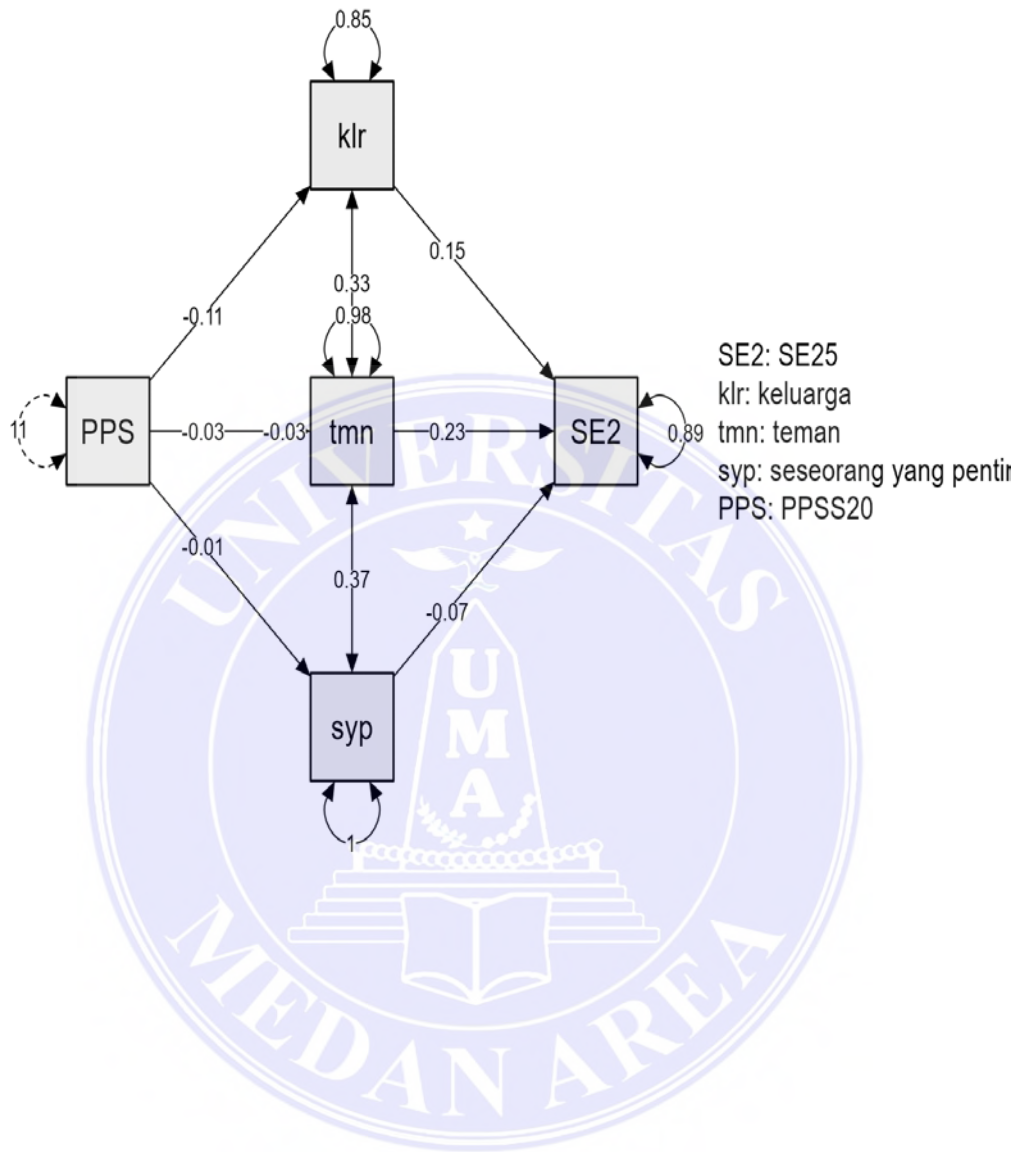
		Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
PERMISIF	→ keluarga	-0.114	0.013	-8.523	< .001	-0.140	-0.088
PERMISIF	→ teman	-0.035	0.014	-2.425	0.015	-0.063	-0.007
PERMISIF	→ seseorang yang penting	-0.012	0.014	-0.868	0.385	-0.041	0.016

Note. Delta method standard errors, normal theory confidence intervals, ML estimator.

R-Squared

	R ²
ACADEMIC SELF EFFICACY	0.110
keluarga	0.143
teman	0.013
seseorang yang penting	0.002

Path plot



Dokumentasi Pengambilan Data







UNIVERSITAS MEDAN AREA

PASCASARJANA

Kampus I : Jalan Sultan Iskandar 1 Medan Estate ☎ (061) 7500100-7500070, 7504340 ☘ (061) 7500112 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sekeloaif Nomor 79B Jalan Sei Karaya Nomor 70 A ☎ (061) 42402004 ☘ (061) 4220211 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id | www.pasca.uma.ac.id ✉ Email: umr_rendanama@uma.ac.id

23 Januari 2024

Nomor : 118/PPS-UMA/D/011/2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu :
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan
Jl. Sisingamangaraja No 10, Km 5,5 Kec.Medan Amplas
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tertera namanya di bawah ini :

N a m a : Susanti Nirmalasari
NPM : 221804050
Program Studi : Magister Psikologi

Untuk melaksanakan penelitian di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penelitian Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.


Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Dukungan Sosial terhadap Efikasi Diri Akademik Mahasiswa PAI Universitas Al-Washliyah Medan"

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik ditucapkan terimakasih.


Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Tambahan :
1. Ketua Program Studi - M.Psi





UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN
الجامعة الوصلية ميدان
AL WASHLIYAH UNIVERSITY OF MEDAN

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI : 1. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 2. MAJLIS DAN POKOK BAHAS ISLAM 3. PENDIDIKAN ISLAM KEWARGA NEGARA 4. EKSPERIMEN ISLAM (KEM)
TERAKREDITASI

Sekretariat : Jalan Gungurancipura No. 10 Km. 5,5 Medan, Kode Pos 20147 Email : fakulagmedan@univam@gmail.com

Nomor : DA/ELM/008/VI/2024
Lamp : -
Hal : Surat Keterangan Sekolah Riset

Medan, 25 Januari 2024
01 Mei 2024

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Direktur Pascasarjana
Universitas Medan Area

di
Tempat

Academy Indonesia, etc

Dengan hormat,

Kami doakan Bapak dan Ibu dalam lindungan Allah swt dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.


Melalui surat ini kami memberitahukan bahwa:

Nama : Susanti Nirmalasari
NPM : 221804050
Program Studi : Magister Psikologi

Telah melaksanakan penelitian pada Mahasiswa PAI Universitas Al Washliyah Medan dari tanggal 22 Januari-29 Februari 2024 dengan judul:

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP ACADEMIC SELF EFFICACY MELALUI BUKUNGAN SOSIAL PADA MAHASISWA PAI UNIVERSITAS AL-WASHLIYAH MEDAN

Diperoleh surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pertanggung jawabkan sepenuhnya.



Dr. Khairuddin Lubis, M.Pd, MA
NIDN. 0106048202